



TESIS

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19
DI SMPN 1 PARIAMAN**

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

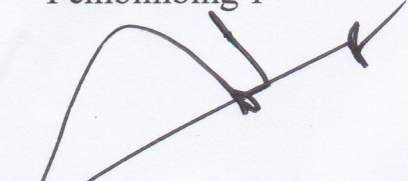
**WATI SUSANTI
NIM : 180600286108098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1442 H / 2020 M**

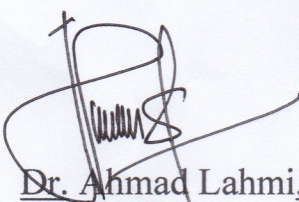
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

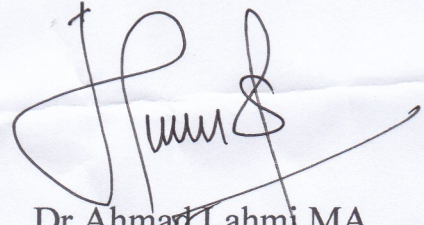
Pembimbing 1


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang.....

Pembimbing II


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang.....

Mengetahui
Ketua Prodi


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang.....

Nama : Wati Susanti

NIM : 180600286 108098

Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMPN 1
Pariaman

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/27 Oktober 2020
Pukul : 13.30 – 15.30
Tempat : Ruang Seminar Lt III Gedung I UMSB
Terhadap mahasiswa
Nama : **Wati Susanti**
NIM : 180600286108098
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
COVID-19 DI SMPN 1 PARIAMAN**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 88 (angka) atau A (huruf).

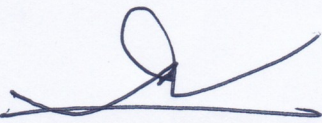
Pembimbing I/Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II/Sekretaris


Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I


Dr. Mursal, M.Ag

Penguji II


Dr. Syaflin Halim, MA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wati Susanti
Tempat/Tgl. Lahir : Payakumbuh, 20 Agustus 1976
NIM : 180600286108098
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
(UMSB)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi pembelajaran daring pada masa covid-19 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kota Pariaman” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 02 November 2020
Saya yang menyatakan

Materai 6000

Wati Susanti
NIM 180600286108098

ABSTRACT

Wati Susanti, *"Implementation of Online Learning in Islamic Religious Education Subjects during the Covid-19 Period at SMPN 1 Pariaman"*

Online learning implementation is an implementation or application in order to get something that is desired together, which is not only an activity, but an activity that has been planned and seriously guided by certain norms in achieving the desired goal through a process organized by educators, both parents and teachers in obtaining and processing knowledge, skills and attitudes. This application process is carried out online using learning applications or social networks which are carried out without face to face.

The purpose of this research is to find out how the planning, implementation process, and the constraints faced by the school, in this case the teaching staff, including parents and students. . This research is expected to provide useful benefits for schools, teachers, parents, and students in finding solutions to problems and constraints faced in the online teaching and learning process of Islamic Religious Education Subjects. This research is a field research using a qualitative approach. The data collection of this research was carried out through observation, interviews, documentation study and field notes. While data analysis was carried out by compiling data, organizing data, describing them into units, performing synthesis, and making conclusions. For data validation, several criteria are used to check the validity of the data, including the degree of trust (credibility), dependability (transferability), dependability (dependability), and trust (confirmability).

Based on the research findings, it was found that: 1). The application of Online learning for Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Pariaman can be carried out well despite the obstacles it faces. The Principal, Deputy Curriculum, and teacher of Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Pariaman have implemented online learning starting from planning tailored to the curriculum for the special conditions of the Covid-19 pandemic, where there is a streamlining of basic competencies that students must have. on changes in planning the learning program (RPP) as stated in the circular letter of the minister of education and culture of the Republic of Indonesia number 4 of 2020 concerning the implementation of education policies in the emergency period of the spread of Covid-19. 2). The Islamic Religious Education subject teacher at SMPN 1 Pariaman has implemented Islamic Religious Education learning with an integrated learning model (blended), which combines online and offline learning models. 3). There are obstacles in the field where all parties must find quick, precise and concrete solutions, in this case, of course there must be a more in-depth study of this policy, which of course comes from the government as the policy maker as well as the participation of schools and communities

Keyword: Implentation, online learning, SMPN 1 Pariaman

ABSTRAK

Wati Susanti, “*Implementasi Pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMPN 1 Pariaman*”

Implementasi pembelajaran daring merupakan pelaksanaan atau penerapan guna mendapatkan sesuatu yang diinginkan bersama, yang tidak hanya merupakan sebuah aktifitas, melainkan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan secara serius yang berpedoman pada norma-norma tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Proses penerapan ini dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial yang dilakukan tanpa tatap muka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah, yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik termasuk orang tua dan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah yang bermanfaat terhadap pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dalam mencari solusi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Adapun pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi serta catatan lapangan. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan. Untuk validasi data digunakan beberapa kriteria guna memeriksa keabsahan data, antara lain derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepercayaan (*confirmability*)

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwa: 1). Penerapan pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pariaman dapat terlaksana dengan baik walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi. Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, serta guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pariaman telah menerapkan pembelajaran daring mulai dari perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19, dimana terjadi perampingan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Tentu saja ini berdampak pada perubahan dalam menyusun perencanaan program pembelajaran (RPP) sebagaimana tertuang dalam surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. 2). Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pariaman telah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran terpadu (*blended*) yaitu memadukan model pembelajaran daring dan luring. 3). Adanya kendala-kendala di lapangan yang harus dicari solusi cepat, tepat dan kongkrit oleh semua pihak dalam hal ini tentu harus ada kajian lebih mendalam terhadap kebijakan ini, yang tentunya datang dari pemerintah selaku pembuat kebijakan serta adanya peran serta sekolah dan masyarakat

Keyword: Implementasi, pembelajaran daring, SMPN 1 Pariaman

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa teriring kepada uswah yang mulia Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang istiqamah di atas jalan sunnah hingga akhirzaman.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan kecuali tahmid atas anugerah yang terlimpah, sehingga penulisan tesis yang berjudul ”Implementasi Pembelajaran Daring pada masa covid-19 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN1 Pariaman” Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr.Riki Saputra,MA. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang yang telah memberikan izin dan motivasi untuk melanjutkan studi pada program Pascasarjana fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
2. Dr.Mahyudin Ritonga,MA. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang yang telah membimbing ,mengarahkan dan memberi keilmuannya dalam penulisan tesis ini serta meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing sehingga bisa selesai tesis ini dengan baik.
3. Dr. Ahmad Lahmi,MA. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang yang telah membimbing dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dra.Rostina,Msi, Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta memeberikan segala yang peneliti butuhkan.
5. Ibu tersayang dan Nasrul Suami tercinta, Ananda Habiby Maulana Nasrul, Haikal Nasti Alfaturrahman, Hayana Arhami Nasrul, Hamdi Rizki Langit Rahmadhan, Putra putri ku penyejuk hati serta kakak dan Adik tersayang yang sudah memeberikan dorongan, nasihat serta do'a yang tak pernah lepas dalam setiap sujudnya, demi kelancaran terlaksananya penelitian dalam menyelesaikan penulisan tesis ini .

6. Teman-teman Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang angkatan 2018 yang membantu memberikan saran dan kritikan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak terkait. Semoga karya ilmiah ini menjadi permulaan yang baik untuk pribadi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk terus mencari dan menggali ilmu pengetahuan sampai akhir hayat.

Padang, 20 Oktober 2020

Wati Susanti

TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin .

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak ada | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | Es (dengantitik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengantitik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengantitik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | esdan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | w | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrop |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | u | U |

b. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | GabunganHuruf | Nama |
|-----------------|----------------|---------------|---------|
| ـِ ي | Fathah dan ya | ai | a dani |
| ـِ و | Fathah dan waw | au | a dan u |

Contoh:

kataba :
fa'ala

DAFTAR ISI

| | hal |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| PERSETUJUAN UJIAN TESIS | iii |
| PENGESAHAN UJIAN TESIS | iv |
| ABSTRACT | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 11 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Covid 19 .. | 14 |
| 1. Pengertian Implementasi | 14 |
| 2. Pengertian Pembelajaran | 14 |
| 3. Pembelajaran Daring | 15 |
| a. Sistem Pembelajaran Daring | 20 |
| b. Pengembangan Model Pembelajaran Daring | 22 |
| B. Pendidikan Agama Islam | 44 |
| 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 45 |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 | 46 |
| C. Penelitian Yang Relevan | 47 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 55 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 56 |
| B. Latar Penelitian | 57 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian | 57 |
| D. Data dan Sumber Data | 57 |
| E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data | 59 |
| F. Prosedur Analisis Data | 61 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 62 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 64 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 64 |
| B. Temuan Penelitian | 70 |
| a. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman..... | 72 |
| b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman..... | 78 |
| c. Kendala-kendala Yang Dihadapi Peserta Didik dan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | |

| | |
|---|------------|
| Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman..... | 84 |
| C. Pembahasan | 93 |
| BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Rekomendasi | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan mewabahnya pandemic Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan *social distancing* atau di Indonesia lebih dikenal sebagai *physical distancing* (menjaga jarak) bahkan beberapa daerah/provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan), untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memerintahkan kepada seluruh institusi pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar *social distancing* atau *physical distancing* berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam

¹Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor: 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, dan 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Kegiatan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19

jaringan (daring) yang dilaksanakan selama *Social Distancing* dan *Physical Distancing*.²

Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan Teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet.

Melalui teknologi pembelajaran para pendidik akan mudah melakukan simulasi pembelajaran mendekati kondisi nyata dari suatu materi pembelajaran yang abstrak, misalnya penjelasan tentang gerakan lempeng tektonik yang menimbulkan banyak korban mudah diuraikan dengan bantuan simulasi teknologi. Simulasi gerakan lempeng tektonik melalui animasi akan memudahkan pemahaman dan penghayatan peserta didik untuk materi pembelajaran tersebut. Di dalam al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan gambaran yang tersirat mengenai teknologi informasi ini, agar manusia dapat mengambil manfaat kemajuan teknologi tersebut untuk memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Hal ini dinyatakan . Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Rahman Ayat 33:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*³

²Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 532

Ayat di atas menginspirasi manusia untuk menciptakan teknologi dan memanfaatkannya untuk seluruh segi kehidupan manusia untuk mempermudahnya dalam proses penghambaan kepada Allah SWT. Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan.

Tak sedikit keluhan mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) yang disebabkan oleh beberapa aspek. Berkenaan dengan hal itu, kurangnya pemahaman akan teknologi menjadi salah satu hambatan yang berakibat fatal dalam situasi seperti ini, karena tak semua wilayah mempunyai fasilitas memadai dalam hal teknologi, sedangkan jenjang Pendidikan tersebar di seluruh pelosok negeri. Melihat permasalahan yang terjadi, terkadang dibingungkan dengan banyak hal salah satunya ialah alasan mengenai status sosial pelajar, yakni faktor pendukung dalam pembelajaran dengan sistem seperti ini.

Pembelajaran daring yang dilakukan di pedesaan rasanya kurang cocok apabila memberlakukan sistem dalam jaringan (daring) karena banyak diantara mereka yang tidak paham akan penggunaan teknologi. Dalam kasus seperti ini, tenaga pendidik seharusnya memikirkan secara matang fasilitas yang mendukung seluruh pelajar dalam proses pembelajaran. Di samping itu kreatifitas tenaga pendidik pun sangat diperlukan untuk menentukan dalam memilih media atau metode yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini memungkinkan bagi mereka yang memiliki status sosial baik, karena membutuhkan dana tambahan seperti kuota internet. Akan tetapi bukan pula penghalang bagi mereka yang memiliki status sosial pas-pasan. Kebijakan baru yang dikeluarkan Menteri Pendidikan mengenai pembelajaran melalui siaran televisi TVRI yang mulai diberlakukan pada hari Senin 13 April 2020 ini terbagi atas 3 sesi:

1. Pukul 08.00-08.30 WIB untuk materi pembelajaran PAUD
2. Pukul 08.30-10.30 untuk materi pembelajaran SD
3. Pukul 10.30-11.00 untuk materi pembelajaran SMP

4. Pukul 14.00-14.30 untuk materi pembelajaran SMA.

Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh (*online classroom*) sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya:

1. Untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi Zoom, penugasan via *Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan kuis, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan *Google Drive*, dan presentasi interaktif dengan *peardeck*. Melalui media teknologi ini para guru dapat mentransfer pengetahuan kepada peserta didik secara menarik dan efektif.
2. Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dengan menetapkan dan mengatur langkah-langkah pembelajaran secara maksimal. Guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah yang tepat dan akurat. Di sini guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.
3. Bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi yg jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan peserta didik dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.
4. Menyampaikan pesan untuk menjadi peserta didik yang tangguh. Saat ini masyarakat sedang berada dalam kondisi diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada proses pembelajaran menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi, sehingga peserta didik harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan hal-hal yang

baru. Di samping peran orang tua, guru juga memiliki peran strategis untuk membuat tangguh peserta didik dengan berusaha memotivasi mereka untuk selalu disiplin belajar, selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas, aktif dalam sesi presentasi, dan menghidupkan interaksi online dengan guru-guru dan teman-teman, dan tetap berusaha untuk melaksakan proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

5. Mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah. Guru harus kreatif dalam menyusun materi pembelajaran, menggunakan metode yang menyenangkan, dan memberikan tugas-tugas yang dapat menstimulasi peserta didik untuk bertanya kepada guru, teman sekelas, dan kepada orang tua mereka. Hal ini akan dapat mendorong terciptanya kolaborasi antara orang tua dan peserta didik dalam membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran melalui penugasan secara online menuntut orang tua ikut aktif untuk melihat dan memperhatikan bagaimana aktivitas anak-anak mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran bahkan bisa menjadi teman dan motivator belajar bagi anak. Di sisi lain, guru mesti selalu melakukan kontrol dan *follow up* terhadap proses pembelajaran peserta didik melalui media online tersebut untuk dapat memastikan bahwa seluruh peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.⁴

Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui jaringan ini, ada 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online yang telah berkembang di Indonesia dan siap diakses oleh seluruh peserta didik. 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran penyebaran virus corona atau Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia. Untuk itu pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, telah melakukan kerjasama dengan 12 *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam menyediakan aplikasi

⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16

pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk seluruh peserta didik di Indonesia.⁵ 12 *platform* atau aplikasi tersebut adalah:

Rumah Belajar. Rumah Belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar bagi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang dapat diakses melalui <https://belajar.kemendikbud.go.id>. Aplikasi Rumah Belajar ini memiliki fitur, sumber belajar, laboratorium maya, kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya bahasa dan sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara gratis.

MejaKita. Aplikasi MejaKita dapat diakses melalui <https://mejakita.com>. MejaKita menyajikan materi pembelajaran secara tematis yang dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan peserta didik dan guru untuk tanya-jawab. Aplikasi MejaKita menyediakan materi pembelajaran mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA secara gratis dan sangat lengkap. Pada Aplikasi MejaKita terdapat berbagai catatan pembelajaran yang diunggah oleh peserta didik di komunitas pelajar di seluruh Indonesia. Aplikasi MejaKita sangat membantu dan mendukung peserta didik yang harus belajar di rumah untuk tetap dapat melakukan diskusi PR mereka, soal-soal dan tugas-tugas, serta berbagi catatan dan materi pembelajaran lainnya.

Icando. Icando merupakan aplikasi pendidikan anak yang dapat diakses melalui bit.ly/appicando. Aplikasi Icando memiliki program pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Aplikasi Icando ini telah dikembangkan secara komprehensif dengan berbagai *minigames* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

IndonesiaX. IndonesiaX diluncurkan pada 17 Agustus 2015. Aplikasi IndonesiaX merupakan aplikasi yang menyediakan kursus online gratis untuk semua mata pelajaran. Aplikasi IndonesiaX memiliki komitmen meningkatkan

⁵Halaman web resmi Kemendikbud RI, diakses pada pada hari Kamis, 17 April 2020 pukul 21.30 WIB di Pariaman.

kecerdasan anak bangsa dalam rangka mengurangi disparitas atau kesenjangan pendidikan dan mendukung penyediaan akses belajar melalui kursus-kursus dengan instruktur terbaik.

Google for Education. Aplikasi ini dapat diakses melalui <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19>. Aplikasi ini diluncurkan untuk memudahkan para peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi dari daerah yang mengalami penyebaran wabah Covid-19. Aplikasi *Google for Education* menyediakan layanan pembelajaran daring melalui *chromebooks* dan *G-suite* dengan konektivitas internet yang rendah.

Kelas Pintar. Aplikasi Kelas Pintar dapat diakses oleh para peserta didik melalui <https://www.kelaspintar.id>. Aplikasi ini memiliki personalisasi *dashboard* untuk peserta didik, guru, dan orangtua dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang terbaik. Aplikasi Kelas Pintar memiliki muatan materi kurikulum 2013 yang disajikan dengan interaktif.

Microsoft Office 365. Microsoft menyediakan layanan *Office 365* yang dapat diakses melalui <https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office>. Aplikasi ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring secara gratis. *Office 365* ini diperbarui secara *realtime* termasuk *word*, *excel*, *powerpoint*, *onenote*, dan *microsoft teams*, serta memiliki fitur ruang kelas.

Quipper School. *Quipper School* dirancang untuk membantu para guru dalam mengelola tugas dan pekerjaan rumah peserta didik secara lebih efektif. *Quipper School* dapat diakses melalui <https://www.quipper.com/id/school/teachers> yang menawarkan cara belajar inovatif dalam proses pembelajaran. Kemudahan *platform* ini, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ruangguru. Aplikasi Ruangguru dapat diakses melalui <https://sekolahonline.ruangguru.com>. Aplikasi Ruangguru menyediakan sekolah online gratis selama masa pandemic Covid-19.

Sekolahmu. Aplikasi Sekolahmu merupakan aplikasi online dengan program Belajar Tanpa Batas yang menyediakan *live streaming* seluruh mata pelajaran pada seluruh tingkat pendidikan. SekolahMu menyediakan materi-materi pembelajaran dari berbagai kurikulum yang dapat diakses melalui <https://www.sekolah.mu/belajar-tanpa-batas>.

Zenius.Zenius merupakan aplikasi yang memiliki program Belajar Mandiri di Rumah melalui sarana video dengan materi belajar lengkap untuk setiap tingkat pendidikan. Disamping itu peserta didik juga dapat mengakses materi belajar untuk persiapan UNBK, UTBK, SPMB STAN, SIMAK UI, dan UTUL UGM. Konten-konten tersebut dapat diakses secara gratis melalui <https://www.zenius.net/belajar-mandiri>.

Cisco Webex. Aplikasi ini dapat digunakan guru mengajar seperti biasa melalui video melalui layar komputer/*smartphone*. Cisco Webex juga menyediakan ruang kelas digital berbasis *messaging*, sehingga guru dan murid dapat tetap berdiskusi dan berbagi materi melalui fitur group *chat* di Cisco Webex Teams. Aplikasi ini dapat diakses melalui <https://cart.webex.com/signup>.

Surat Edaran Sesjen Kemdikbud No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19), serta berdasarkan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Pariaman, yang mana Kota Pariaman Masuk dalam kategori zona hijau. Maka Pemda Kota Pariaman dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Pariaman memutuskan untuk tetap melakukan Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 yang merupakan awal Tahun Pelajaran 2020/2021 dimulai. Namun tepat sore hari Minggu tanggal 12 Juli 2020 terkonfirmasi adanya dua orang warga Pariaman yang dinyatakan positif

terjangkit virus covid-19 setelah sebelumnya melakukan tes Swab. Untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran virus corona-19 di Kota Pariaman, maka pada pagi harinya Senin tanggal 13 Juli 2020 siswa yang sudah terlanjur datang ke sekolah diminta untuk kembali ke tempat tinggal masing – masing dan diminta untuk tidak melakukan aktifitas di luar rumah termasuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) secara daring

Berdasarkan *grandtour* penulis di SMPN 1 Pariaman, terlihat bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh guru diharuskan melanjutkan proses pembelajaran di rumah melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI atau memilih dan menggunakan aplikasi sendiri yang telah tersedia dalam berbagai jaringan. Kepala SMPN 1 Pariaman menuturkan:

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring. Setiap guru mesti melanjutkan proses pembelajaran melalui jaringan internet yang telah disediakan oleh Kemendikbud RI atau menggunakan aplikasi yang telah tersedia di internet. Yang terpenting para peserta didik tetap belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disusun seperti biasa, cuma proses belajarnya dilakukan secara mandiri di rumah dan dipandu oleh masing-masing guru yang mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁶

Dalam menanggapi pandemi Covid-19, Kepala SMP 1 Pariaman menetapkan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak) untuk meminimalisir dan memproteksi persebaran Covid-19 bagi warga SMP 1 Pariaman. Untuk itulah ditetapkan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.

Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran daring bagi para peserta didik

⁶ Rostina, Kepala SMPN 1 Pariaman, (wawancara: 20 April 2020)

dengan memberikan berbagai tugas di rumah dan menyerahkan kembali sesuai dengan waktu yang ditentukan. Saya memandu mereka untuk belajar di rumah agar mereka tidak keluyuran dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran melalui HP Android. Bagi mereka yang tidak memiliki HP Android, peserta didik tersebut saya kelompokkan dengan peserta didik yang memiliki HP Android agar mereka tetap bisa belajar dengan maksimal.⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), saya mencoba memanfaatkan media *zoom meeting*, namun tidak semua peserta didik yang bisa mengikutinya, maka diambil langkah lain, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan memanfaatkan *whashApp*.⁸

Pembelajaran daring menuntut peran aktif guru SMP 1 Pariaman dalam memanfaatkan teknologi agar program pembelajaran daring di tengah-tengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar. Yenti Afrida, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa dia menggunakan media online seperti *google formulir* dan *google slide* melalui pembelajaran daring. Media ini digunakan untuk memberikan materi serta penugasan setiap hari sesuai jadwal kepada peserta didik.

Setiap hari saya memberi materi dan tugas kepada peserta didik melalui WA group kelas yang kemudian mengakses *link* yang saya sediakan. Peserta didik saya arahkan untuk belajar mandiri dari materi yang saya berikan, biasanya melalui *google slide* kemudian mengerjakan tugas melalui *google formulir*.⁹

⁷ Ermida Yusi, Guru PAI SMPN 1 Pariaman, (wawancara: 20 April 2020)

⁸ Ermida Yusi, Guru PAI SMPN 1 Pariaman, (wawancara: 20 April 2020)

⁹ Afrida Yenti, Guru PAI SMPN 1 Pariaman, (wawancara: 20 April 2020)

Pembelajaran daring yang telah dilakukan kurang lebih 5 pekan di SMP 1 Pariaman, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Data ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran daring di SMP 1 Pariaman selama penetapan kebijakan *social distancing* dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran kegiatan pembelajaran daring juga melibatkan peran orang tua. Guru SMP 1 Pariaman sebisa mungkin bekerjasama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik selama belajar dari rumah. Proses belajar seperti ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.¹⁰

Berdasarkan berbagai persoalan di atas, penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pariaman”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokus pada:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
3. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring pada Masa Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁰ Rostina, Kepala SMPN 1 Pariaman, (wawancara: 20 April 2020)

1. Bagaimakah perencanaan pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa dan memaparkan perencanaan pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
2. Untuk menganalisa dan memaparkan pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
3. Untuk menganalisa dan memaparkan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu Pendidikan khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam, yang mengkaji tentang pembelajaran dalam jaringan (daring), sehingga model pembelajaran ini bisa dikembang lebih dalam lagi oleh peneliti berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis.

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya terkait pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu sebagai berikut:

- a. Tenaga Pendidik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) agar tenaga pendidik bisa memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar.
- b. Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi SMPN 1 Pariaman agar dapat menjadikan media internet sebagai sumber belajar.
- c. Orang Tua. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan refleksi kepada orang tua betapa pentingnya media internet dalam belajar mengajar.
- d. Peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran.
- e. Peneliti. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring).

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Covid-19

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati.¹¹ Mulyasa mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹² Sedangkan Usman berpendapat bahwa implementasi adalah bermuara pada aktifitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa implementasi tidak hanya sebatas aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Implementasi pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk membelajarkan anak didik dalam belajar,

¹¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 374

¹² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 178

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 70

bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴ Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.¹⁵

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*;
- b. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan;
- c. Kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.¹⁶

3. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti dari kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring (dalam arti untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring), dibutuhkan koneksi internet dan segala bentuk aplikasi yang akan digunakan. Internet (*interconnection-networking*) adalah seluruh jaringan komputer dan

¹⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 132

¹⁵*Ibid.*, h. 142

¹⁶*Ibid.*, h. 133

komunikasi yang saling terhubung menggunakan standar sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP)*.¹⁷

Internet sering disebut sebagai jaringan komputer. Padahal tidak semua jaringan komputer termasuk internet. Jaringan sekelompok komputer yang sifatnya terbatas disebut sebagai jaringan lokal (*Local Area Network*). “Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang menghubungkan melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia”. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, sifatnya bebas, karena itu tidak ada pihak yang mengatur dan memilikinya.¹⁸

Internet lahir pada masa perang dingin sekitar tahun 1969 dan digunakan pertama kali untuk keperluan militer. Pada tahun ini ARPA (*Advanced Research Project Agency*) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat membangun sistem jaringan komputer yang disebut *Arpanet*. Jaringan ini menghubungkan antar komputer di daerah-daerah vital dalam rangka mengatasi masalah jika terjadi serangan nuklir. *Arpanet* berkembang sangat pesat dan dipecah menjadi dua bagian *Milnet* dan *Arpanet*. *Milnet* digunakan khusus untuk keperluan militer, sedangkan *Arpanet* digunakan untuk keperluan non militer terutama perguruan tinggi.¹⁹

Gabungan kedua jaringan ini pada akhirnya dikenal dengan nama *Darpa Internet*, yang kemudian disederhanakan menjadi internet. Penemuan internet dianggap sebagai penemuan yang cukup besar, yang mengubah dunia dari bersifat lokal atau regional menjadi global. Karena internet terdapat sumber-sumber informasi dunia yang dapat diakses oleh

¹⁷ Universitas Jember, *Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran*, (Jember: Jember Press, 2016), h. 2

¹⁸ Kamarga, *Model Pembelajaran Pengemas Awal (Advance Organizer) dalam Implementasi Kurikulum Sejarah di Sekolah Dasar yang Menggunakan Pendekatan Kronologis dalam Rangka Mengembangkan Aspek Berfikir Kesejarahan*, (Bandung: Pustaka UPI, 2002). Disertasi Doktor pada SPS UPI Bandung, tidak diterbitkan.

¹⁹ Ahmad Bustami, *Cara Mudah Belajar Internet Homisite, dan HTML*, (Jakarta: Dinastindo, 2011), Cetakan 1, h. 3.

siapapun dan dimanapun melalui jaringan internet. Melalui internet faktor jarak dan waktu sudah tidak menjadi masalah. Dunia seolah-olah menjadi kecil, dan komunikasi menjadi mudah.²⁰

Dalam hal ini Onno W. Purbo melukiskan bahwa internet juga telah mengubah metode komunikasi massa dan penyebaran data atau informasi secara fleksibel dan mengintegrasikan seluruh bentuk media massa konvensional seperti media cetak dan audio visual. Internet memiliki banyak fasilitas yang telah digunakan dalam berbagai bidang, seperti militer, media massa, bisnis, dan juga untuk pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: *e-mail*, *Telnet*, *Internet Relay Chat*, *Newsgroup*, *Mailing List (Milis)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, atau *World Wide Web (WWW)*. Di antara banyak fasilitas tersebut menurut Onno W. Purbo (1997), “ada lima aplikasi standar internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu *e-mail*, *Mailing List (milis)*, *News group*, *File Transfer Protocol (FTC)*, dan *World Wide Web (WWW)*”.²¹

Electronic mail (e-mail), mulai diperkenalkan tahun 1971. Fasilitas ini sering disebut sebagai surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana dan mudah digunakan. Dalam survei yang dilakukan sebuah lembaga riset Amerika Serikat (*Graphics, Visualization and Usability Center*) diketahui bahwa 84% responden memilih *e-mail* sebagai aplikasi terpenting internet, lebih penting ketimbang web. *Mailing List* mulai diperkenalkan setelah *e-mail* yaitu sejak tahun 1972. Ini merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi. Cara kerja *mailing list* adalah pemilik *e-mail* dapat bergabung dalam sebuah kelompok diskusi, atau bertukar informasi yang tidak dapat diintervensi oleh orang di luar kelompoknya. Komunikasi

²⁰*Ibid.*, h. 5

²¹ Onno W. Purbo, *Pembudayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah*, Jakarta: Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 1, Juli 2011, pp. 75-83

melalui fasilitas ini sama seperti *e-mail* bersifat tidak langsung (*asynchronous*).²²

News group adalah fasilitas internet yang dapat dilakukan untuk komunikasi antar dua orang atau lebih secara serentak (waktu bersamaan) atau bersifat langsung (*synchronous*). Bentuk pertemuan ini sering disebut sebagai konferensi, dengan fasilitas *video conferencing*, atau *text saja*, atau bisa audio dengan menggunakan fasilitas *chat (IRC)*. Melalui fasilitas *File Transfer Protocol (FTP)* ini orang dapat menstransfer data/file dari satu komputer ke internet (*up-load*) sehingga bisa diakses oleh pengguna internet di seluruh pelosok dunia.²³

Di samping itu fasilitas ini dapat mengambil arsip/file dari situs internet ke dalam komputer pengguna (*down-load*). *World Wide Web* atau sering disebut *Web* mulai diperkenalkan tahun 1990-an. Fasilitas ini merupakan kumpulan dokumentasi terbesar yang tersimpan dalam berbagai server yang terhubung menjadi suatu jaringan (internet). Dokumen ini dikembangkan dalam format *hypertext* dengan menggunakan *Hypertext Markup Language (HTML)*.²⁴

Melalui format ini dimungkinkan terjadinya *link* dari satu dokumen ke dokumen/bagian lain. Selain itu fasilitas ini bersifat multimedia, yang terdiri dari kombinasi unsur teks, foto, grafika, audio, animasi, dan juga video. Teknologi internet pada hakekatnya merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multi media, dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massa dan interpersonal, dan gudangnya sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya.

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

²⁴Anonim, *Pengantar Internet*, (Semarang: STMIK Dian dan Lintang Nuswantoro, 2010),

Oleh karena itu setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia. Dengan fasilitas yang dimiliki internet, ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran dimanapun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- c. Belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat belajar.²⁵ Di samping itu saat ini juga telah hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya.

Pendapat ini hampir senada dengan Budi Rahardjo yang mengatakan bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada narasumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.²⁶

Penelitian di Amerika Serikat tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif.²⁷ Studi lainnya dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology (CAST)*, “bahwa pemanfaatan internet sebagai

²⁵Oos M. Anwas, *Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas Edisi No. 12/VII/Oktober/2003

²⁶ Budi Rahardjo, *Aspek Teknologi dan Keamanan dalam Internet Banking*, (Jakarta: PT Insan Indonesia, 2015), h. 16

²⁷ Probowono, *Internet untuk Dunia Pendidikan*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2013), h. 13

media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik)”.Internet sebagai media pendidikan memiliki banyak keunggulan, namun tentu saja memiliki kelemahan. Budi Rahardjo mengatakan bahwa kelemahan internet adalah infrastruktur internet masih terbatas dan mahal, keterbatasan dana, dan budaya baca yang masih lemah. Di sinilah tantangan bagaimana mengembangkan model pembelajaran melalui internet.²⁸

a. Sistem Pembelajaran Daring

Ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui jaringan internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet, yaitu: (1) *Web Course*, (2) *Web Centric Course*, dan (3) *Web Enhanced Course* 3.

Web Course.*Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran di mana seluruh kegiatan belajar sepenuhnya disampaikan dalam jaringan (daring). Dengan kata lain, *Web course* adalah penggunaan jaringan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Selain itu sistem ini biasanya juga dilengkapi dengan berbagai sumber belajar (digital), baik yang dikembangkan sendiri maupun dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan jalan membuat hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar yang sudah tersedia pada jaringan internet, seperti *data base statistic* berita dan informasi, *e-book*,pustaka elektronik dan lain-lain. Bentuk pembelajaran model ini biasanya digunakan untuk keperluan pendidikan jarak jauh (*distance education/learning*).Aplikasi bentuk ini antara lain virtual kampus ataupun lembaga pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang bisa diikuti secara jarak jauh dan setelah lulus ujian akan diberikan sertifikat.

²⁸Budi Rahardjo, *op.cit.*, h. 17

Web Centric Course. *Web Centric Course* adalah sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, dan latihan disampaikan melalui jaringan internet, sedangkan ujian dan sebagian kegiatan lain disampaikan secara tatap muka. Sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui jaringan internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka berupa tutorial, tetapi prosentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses pembelajaran melalui internet. Bentuk ini memberikan makna bahwa kegiatan belajar bergeser dari kegiatan di kelas menjadi kegiatan melalui jaringan internet. Proses pembelajaran ini sama dengan bentuk *web course*, peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka bertatap muka, baik di sekolah maupun di tempat-tempat yang telah ditentukan seperti di ruang perpustakaan, taman bacaan, ataupun di balai pertemuan.

Web Enhanced Course. *Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan jaringan internet untuk pendidikan yang menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran utamanya tatap muka di kelas. *Web Enhanced Course* merupakan pemanfaatan jaringan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan jaringan internet di sini adalah untuk menyediakan sumber-sumber belajar yang sangat kaya akan informasi dengan cara memberikan alamat-alamat atau membuat *link* ke pelbagai sumber belajar yang sesuai dan bisa diakses secara online, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antara pengajar dengan peserta didik secara timbal balik. Dialog atau

komunikasi dua arah tersebut dimaksudkan untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, maupun untuk bekerja secara kelompok.²⁹

b. Pengembangan Model Pembelajaran Daring

Pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan (berbasis jaringan internet), terlebih dahulu perlu dilakukan pengkajian atas seluruh unsur dan aspek sebagaimana telah diuraikan di atas, sehingga bisa didapatkan pegangan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring (berbasis jaringan internet). Di samping itu juga diperlukan pertimbangan dan penilaian atas beberapa hal yang tidak kalah pentingnya antara lain :

- 1) Keuntungan. Sejauhmana sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) akan memberikan keuntungan bagi institusi, staf pengajar, pengelola, dan terutama keuntungan yang akan diperoleh peserta didik dalam meningkatkan kualitas mereka apabila dibandingkan dengan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka secara konvensional.
- 2) Biaya pengembangan infrastruktur serta pengadaan peralatan *software*. Biaya yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur, mengadakan peralatan serta *software* tidaklah sedikit. Untuk itu perlu dipertimbangkan hal-hal seperti, apakah akan membangun suatu jaringan secara penuh ataukah secara bertahap, apakah akan mengadakan peralatan yang sama sekali baru ataukah *meng-upgrade* yang sudah ada atau *secound*. Mesti diperhatikan bahwa *software* yang asli bukan bajakan harganya relatif mahal. Untuk itu dipertimbangkan kemampuan menyediakan dana dalam setiap pengambilan keputusan.
- 3) Biaya operasional dan perawatan. Suatu sistem akan berjalan apabila dikelola secara baik. Dengan demikian, sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, juga diperlukan biaya operasional dan perawatan

²⁹ Probowono, *op.cit.*, h. 18

yang tentunya tidak sedikit. Biaya operasional, honor pengelolaan, biaya langganan ISP (*Internet Service Provider*), biaya langganan saluran telepon tersendiri dan biaya pulsa telepon apabila berkeinginan menggunakan *dial-up*. Sedangkan biaya perawatan termasuk penggantian suku cadang yang mengalami kerusakan baik karena umur maupun kesalahan prosedur pemakaian.

- 4) Sumberdaya manusia. Untuk mengembangkan dan mengelola jaringan dan sistem pembelajaran, diperlukan sejumlah sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Dalam hal ini termasuk guru-guru yang harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran dalam jaringan (daring).
- 5) Peserta didik. Yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah mengetahui sejauhmana kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan internet yang akan diselenggarakan. Kalau internet merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar peserta didik, tentunya perlu dilakukan serangkaian upaya untuk mengkondisikan agar mereka siap berpartisipasi secara aktif dalam sistim pembelajaran yang baru tersebut.³⁰

Berdasarkan kajian dan pertimbangan sebagaimana telah dibahas di atas, kemudian sistim pembelajaran dalam jaringan (internet) dikembangkan melalui tiga cara pengembangan yaitu:

- 1) Menggunakan sepenuhnya fasilitas internet yang telah ada, seperti *e-mail*, *IRC (Internet Relay Chat)*, *word wide web*, *seach engine*, *millis (milling list)* dan *FTP (File Transfer Protocol)*.
- 2) Menggunakan *software* pengembang program pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan internet yang dikenal dengan *Web-Course Tools*, yang di antaranya bisa didapatkan secara gratis ataupun bisa

³⁰ Ristekdikti, *Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Jakarta: Ristekdikti, 2015), h. 1-7

juga dengan membelinya. Ada beberapa *vendor* yang mengembangkan *Web Course Tools* seperti *WebCT*, *Web fuse*, *TopClass* dan lain-lain.

- 3) Mengembangkan sendiri program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (*tailor made*), dengan menggunakan bahasa pemrograman seperti ASP (*Active Server Pages*) dan lain-lain.³¹

Dalam implementasi pembelajaran, terdapat model penerapan *e-learning* yang bisa digunakan, yaitu: *Selective Model*, *Sequential Model*, *Static Station Model*, dan *Laboratory Model*.

Selective Model. Model selektif ini digunakan jika jumlah komputer di sekolah sangat terbatas (misalnya hanya ada satu unit komputer). Di dalam model ini, guru harus memilih salah satu alat atau media yang tersedia yang dirasakan tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran. Jika guru menemukan bahan *e-learning* yang bermutu dari internet, maka dengan terpaksa guru hanya dapat menunjukkan bahan pelajaran tersebut kepada peserta didik sebagai bahan demonstrasi saja. Jika terdapat lebih dari satu komputer di sekolah/kelas, maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung.

Sequential Model. Model ini digunakan jika jumlah komputer di sekolah/kelas terbatas (misalnya hanya dua atau tiga unit komputer). Para peserta didik dalam kelompok kecil secara bergiliran menggunakan komputer untuk mencari sumber pelajaran yang dibutuhkan. Peserta didik menggunakan bahan *E-Learning* sebagai bahan rujukan atau untuk mencari informasi baru.

Static Station Model. Model ini digunakan jika jumlah komputer di sekolah/kelas terbatas, sebagaimana halnya dalam *sequential model*. Di dalam model ini, guru mempunyai beberapa sumber belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Bahan *e-*

³¹Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 19

learning digunakan oleh satu atau dua kelompok peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelompok peserta didik lainnya menggunakan sumber belajar yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Laboratory Model. Model ini digunakan jika tersedia sejumlah komputer di sekolah/laboratorium yang dilengkapi dengan jaringan internet, peserta didik dapat menggunakannya secara lebih leluasa. Dalam hal ini, bahan *e-learning* dapat digunakan oleh seluruh peserta didik sebagai bahan pembelajaran mandiri. Setiap model *e-learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di atas masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan.³²

Model pembelajaran dalam jaringan (daring) yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pertimbangan sistem pembelajaran dengan menggunakan internet adalah *web course*, *web centric course* dan *web enhanced course*. Masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan bergantung dari sudut mana kebutuhan itu dapat dipenuhi. Hal itu menjadi pertimbangan untuk diambil sebuah keputusan tentang pengembangan pembelajaran dalam jaringan (daring), seperti keuntungan bagi institusi, biaya operasional dan perawatan serta pengembangan infrastruktur, sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi serta yang tak kalah pentingnya kesiapan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan internet.³³

Berdasarkan kajian dan pertimbangan selanjutnya pengembangan sistem pembelajaran dapat dilakukan melalui sepenuhnya fasilitas internet yang telah ada, *software* pengembang program pembelajaran dengan *internet web course tools*, dan pengembangan sendiri program pembelajaran. Masing-masing cara dapat dipilih

³²Kukuh Setyo Prakoso, *Membangun E-Learning dengan Moodle*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 32

³³*Ibid.*, h. 34

bergantung model apa yang akan dipakai dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui internet. Model yang dimaksud bisa dipilih *selective model*, *sequential model*, *atomic station model* dan *laboratory model*.

Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi telah merancang pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dengan mengembangkan *e-learning*. *Electronic Learning (e-learning)* pada hakekatnya adalah belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer atau internet. Teknologi belajar seperti itu dapat juga disebut pembelajaran berbasis web (*Web Based Instruction*). Model pengembangan pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui internet, dan kemasambutan belajar melalui teknologi informasi.³⁴

Terdapat beberapa pandangan yang mengarah kepada definisi *e-learning* diantaranya:

- 1) *E-Learning* adalah konvergensi antara belajar dan internet.
- 2) *E-Learning* menggunakan kekuatan dan jalinan kerja, terutama dapat terjadi dalam teknologi internet, tetapi juga dapat terjadi dalam jalinan kerja stelit dan pemuasan digital untuk keperluan pembelajaran.
- 3) *E-Learning* adalah penggunaan jalinan kerja teknologi untuk mendesain, mengirim, memilih, mengorganisir pembelajaran.
- 4) *E-Learning* adalah pembelajaran yang dapat terjadi di internet.
- 5) *E-Learning* adalah dinamik, beroperasi pada waktu yang nyata, kolaborasi, individu, komprehensif.
- 6) *E-Learning* adalah pengiriman sesuatu melalui media elektronik termasuk *internet*, *intranet*, *extranet*, *satelit broadcast*, *audio/video tape*, *televisi interaktif*, dan *cd-rom*.
- 7) *E-Learning* adalah keseluruhan variasi internet dan teknologi web untuk membuat, mengirim, dan memfasilitasi pembelajaran.

³⁴ Ristekdikti, *op.cit*, h. 12

8) *E-Learning* menggunakan kekuatan dan jalinan kerja untuk pembelajaran dimanapun dan kapanpun.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *elektronik learning* dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik dengan sumber belajar (data base, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan. Interaktivitas dalam hubungan tersebut dapat dilakukan secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).

1) Pengertian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Istilah Teknologi Informasi lahir pada abad ke 20 yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Istilah Teknologi Informasi yang menggunakan kata informasi, pada dasarnya sangat berkaitan dengan istilah TK (Teknologi Komunikasi) yang dikenal lebih dahulu. Teknologi komunikasi berfungsi sebagai penyaluran informasi, ada juga teknologi informasi yang berfungsi sebagai penyimpanan dan pengolahan informasi. Fungsi yang terakhir inilah menyebabkan orang menyebutnya teknologi komunikasi sebagai teknologi informasi.

Menurut Munir bahwa teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi lebih kepada pengerjaan terhadap data. Teknologi informasi menitikberatkan perhatiannya kepada bagaimana data diolah dan diproses dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi.³⁶ Dengan demikian semakin jelas bahwa kelahiran istilah teknologi informasi didasari perkembangan teknologi pengolahan data. Apabila teknologi komunikasi merupakan alat untuk menambah kemampuan orang

³⁵Empy Effendi, dkk., *E-Learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 4

³⁶ Munir, *op.cit.*, h. 27

berkomunikasi, maka teknologi informasi adalah pengerjaan data oleh komputer dan telekomunikasi. Pemisahan istilah ini secara moderat ditunjukkan oleh organisasi sarjana komunikasi internasional yang mengelompokkan sarjana komunikasi yang menekuni bidang teknologi komunikasi dalam divisi “*Communication and Technology*”, sedangkan sarjana komunikasi yang menekuni teknologi informasi dikelompokkan ke dalam divisi sistem informasi.³⁷

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi merangkum semua aspek yang berhubungan dengan mesin komputer dan komunikasi dan teknik yang digunakan untuk menangkap, mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menghantar dan mempersembahkan suatu bentuk informasi yang besar. Komputer yang mengendalikan semua bentuk data dan informasi memainkan peranan yang sangat penting.

Pada awalnya teknologi informasi diartikan sebagai perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data.³⁸ Namun dalam perkembangannya mendapat respon yang lebih luas, dimana teknologi informasi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirim informasi. Dengan demikian segala bentuk teknologi yang diimplementasikan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik, *software* pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi serta jaringan termasuk pada wilayah teknologi informasi. Menempatkan teknologi informasi bukan hanya sebagai sarana fisik, namun dapat berfungsi sebagai yang meneruskan nilai-nilai sosial bagi para pemakainya.³⁹

³⁷Ana Nadya Abrar, *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), h. 13

³⁸Nina Winangsih Syam, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Humaniora, 2009), h. 31

³⁹*Ibid.*, h. 33

2) Hakikat Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi yang menyatukan kemajuan komputasi, televisi, radio, dan telepon menjadi satu kesatuan (terintegrasi) terbentuk sebagai suatu revolusi informasi dan komunikasi global. Revolusi ini terwujud dari kemajuan teknologi di bidang komputer pribadi, komunikasi data dan kompresi, *bandwidth*, data storage dan data access, integrasi multimedia dan jaringan komputer.⁴⁰ Teknologi Informasi dapat menjadi alat pendorong ke arah kemajuan bangsa dan salah satu dampak terbesar adalah perkembangan pembangunan di bidang pendidikan. Hal yang merupakan jembatan menuju bangsa yang maju di manapun masyarakat dapat memiliki alat-alat yang membantu mereka mengembangkan usaha dan menikmati hasilnya secara mudah, murah dan merata. Sesuatu yang merupakan kerangka akses untuk semua orang dalam mengarungi abad 21 ini.

Teknologi Informasi dan komunikasi dapat membantu memberi perubahan besar di banyak negara. Dalam era global sekarang ini tidak ada lagi sekat dalam hal akses informasi sehingga semua lapisan masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dalam segala aspek kehidupan. Tentunya sebagai masyarakat Indonesia tidak dapat menolak terhadap “*booming*” teknologi informasi dan komunikasi ini. Peranan dunia pendidikan menjadi pintu utama untuk menyaring, mentransfer dan memberikan *constraints* sehingga nilai-nilai tradisional yang positif tidak mudah terkikis bahkan berharap dapat bergabung secara sinergis. Tentunya tugas semua untuk sama-sama berpikir mencari format terbaik bagaimana memanfaatkan dan mengevaluasi peranan

⁴⁰ Munir, *op.cit.*, h. 32

Teknologi Informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air tercinta ini.

Kurun waktu yang relatif singkat semenjak internet pertama kali terbuca penggunaannya untuk pemakaian umum pada tahun 1986, jaringan informasi dan komunikasi ini telah merambah dengan kecepatan luar biasa ke seluruh pelosok dunia tak terkecuali Indonesia. Menurut data terakhir, pada tahun 1999 lebih dari 100 juta orang menggunakan internet dan jumlah tersebut masih terus akan bertambah, seiring dengan bertambahnya kesadaran orang akan perlunya informasi dan semakin banyaknyakemudahan-kemudahan yang bisa didapat melalui internet. IDC memperkirakan ada 196 juta pengguna internet di seluruh dunia sampai akhir tahun 1999, dan diramalkan akan menjadi 502 juta pengguna pada tahun 2003. Kegiatan berinternet akan bertambah dua kali lipat setiap 100 hari, dan diperkirakan pada tahun 2005 sebanyak 1 miliar penduduk dunia akan tergabung dan terhubung satu sama lain melalui jaringan internet. Perkembangan penggunaan Internet di Indonesia cukup mengesankan. Pusat Industri dan Perdagangan Lembaga Pengembangan Kewirausahaan Bina Mitra Sejahtera, melaporkan bahwa pada tahun 1995 ada sekitar 10.000 pengguna yang tersambung ke internet, dan pada tahun 1997 angka itu menjadi 100.000. Kemudian menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2001 mencapai 2,4 juta orang. Angka tersebut naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan angka pada akhir tahun 2000 sebesar 1,9 juta orang. Pengguna sebanyak 2,4 juta orang tersebut terdiri dari 550 ribu pengguna perumahan, 26 ribu pengguna perusahaan, 2000 sekolah dengan rata-rata 500 pengguna peserta didik persekolah, 500

perguruan tinggi dengan rata-rata 1000 mahasiswa didik per kampus dan 2500 warung dengan rata-rata 100 orang pelanggan per warung.⁴¹

Kesadaran masyarakat baik dari kalangan *content provider* maupun khalayak pengguna juga cukup menggembirakan. Paling tidak pada saat ini ada lima situs di Indonesia yang membentuk komunitas pendidikan *online* yaitu superpeserta didik.com, sekolah2000.or.id, pendidikan.net, ksi.plasa.com, esensi.com, ayo.net.com, dan ub.net.id. Ketujuh situs tersebut tumbuh karena adanya kebutuhan khalayak akan adanya suatu layanan pendidikan dalam jaringan (daring) melalui internet, dan rupanya kebutuhan tersebut direspon secara positif oleh kalangan swasta, yang mendapat dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional. Situs-situs khusus dalam bidang pendidikan diantaranya ialah situs Sekolah 2000 yang semula bernama SMU 2000, yang merupakan suatu situs pendidikan yang terbesar yang tumbuh dari inisiatif APJII (Asosiasi Pengusaha Jaringan Internet Indonesia) yang kemudian mendapatkan dukungan dari Depdiknas dan pihak swasta lain seperti produsen komputer dll. Dengan dukungan Depdiknas tersebut kini Sekolah 2000 berhasil membentuk komunitas pendidikan yang memiliki anggota 404 sekolah SLTP, SMU dan SMK Negeri maupun swasta yang tersebar di 20 propinsi (Sekolah 2000.or.id, Mei, 2001).⁴²

Semakin bertambahnya sekolah yang tergabung dalam komunitas pendidikan, semakin bertambahnya jumlah warung-warung, dan seiring dengan bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang terhubung ke internet, maka kesempatan bagi peserta didik untuk memanfaatkan Internet juga semakin tinggi. Dengan demikian bisa diasumsikan pula bahwa peluang memanfaatkan

⁴¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo persada, 2015), h. 78

⁴² *Ibid.*, h. 79

jaringan internet untuk keperluan pendidikan atau secara lebih khusus lagi untuk keperluan pembefajaran di lingkungan sekolah di Indonesia menjadihal yang sangat mungkin dan layak untuk dilaksanakan.

3) Konsep Pembelajaran melalui Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi (yang selanjutnya dikenal dengan istilah Teknologi Informasi). Mulai dari gambar-gambar yang tak bermakna di dinding-dinding gua, peletakkan tonggak sejarah dalam bentuk prasasti sampai diperkenalkannya dunia arus informasi yang kemudiandikenal dengan nama internet. Informasi yang disampaikan pun berkembang dari sekedar menggambarkan keadaan sampai taktik bertempur.

Khusus penggunaan jaringan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluasterutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik jaringan internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain telah dipergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, CD-ROM Interkatif dan lain-lain.

Pemanfaatan jaringan internet sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah tidaklah sederhana dan semudah yang dibayangkan, karena banyak hal yang harus dipelajari, diperhatikan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sebelum menerapkannya. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu

didukung oleh jaringan internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak peserta didik mengagendakan tugas-tugas dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.⁴³

Strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, secara umum keterlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga model dasar dialog komunikasi sebagai berikut:

- a) Dialog/komunikasi antara guru dengan peserta didik;
- b) Dialog/komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar;
- c) Dialog/komunikasi di antara peserta didik.⁴⁴

Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Boettcher, bahwa perancangan suatu pembelajaran dengan mengutamakan keseimbangan antara ketiga dialog komunikasi tersebut sangat penting pada lingkungan pembelajaran berbasis web.⁴⁵

Sesungguhnya jaringan internet merupakan media yang bersifat multi-rupa. Pada satu sisi jaringan internet bisa digunakan untuk berkomunikasi secara interpersonal misalnya dengan menggunakan *e-mail* dan *chat* sebagai sarana berkomunikasi antar pribadi (*one-to-one communications*). Di sisi lain dengan *e-mail* pun pengguna bisa melakukan komunikasi dengan lebih dari satu orang atau sekelompok pengguna yang lain (*one-to-many communications*). Bahkan melalui jaringan internet juga

⁴³Judith V. Boettcher, *Faculty Guide for Moving Teaching and Learning to the Web*, (USA: League for Innovation in the Community College, 1999), h. 37

⁴⁴*Ibid.*, h. 39

⁴⁵*Ibid.*, h. 41

memfasilitasi kegiatan diskusi dan kolaborasi oleh sekelompok orang. Di samping itu dengan kemampuannya untuk menyelenggarakan komunikasi tatap muka (*teleconference*), memungkinkan pengguna internet bisa berkomunikasi secara audiovisual sehingga dimungkinkan terselenggaranya komunikasi verbal maupun non-verbal secara *real-time*.

Secara nyata internet memang akan bisa digunakan dalam setting pembelajaran di sekolah, karena memiliki karakteristik yang khas yaitu:

- a) sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*,
- b) memiliki sifat interaktif.
- c) memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun tertunda (*asynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.⁴⁶

Beberapa studi menunjukkan bahwa jaringan internet memang bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran, seperti studi telah dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology (CAST)* pada tahun 1996, yang dilakukan terhadap sekitar 500 murid kelas lima dan enam sekolah dasar. Ke 500 murid tersebut dimasukkan dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dalam kegiatan belajarnya dilengkapi dengan akses ke Internet dan kelompok kontrol. Setelah dua bulan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil tes akhir. Lebih lanjut studi eksperimen yang dilakukan oleh Anne L. Rantie dan kawan-kawannya di SMU 1 BPK Penabur Jakarta pada tahun 1999

⁴⁶*Ibid.*, h. 42

mengenai penggunaan Internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa murid yang terlibat dalam eksperimen tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan mereka secara signifikan dalam menulis dan membuat karangan dalam bahasa Inggris. Internet mempunyai peran yang sangat strategis, bahkan dengan karakteristiknya yang khas maka pada masa yang akan datang internet bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan paling dipergunakan secara luas.⁴⁷

4) Faktor Pendukung Pembelajaran melalui Teknologi Informasi

Sebagai dasar untuk memanfaatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran dalam *setting* sekolah, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar penyelenggaraan pemanfaatan jaringan internet untuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*) bisa berhasil, yaitu:

- a) Faktor Lingkungan, yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
- b) Peserta didik atau peserta didik meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya.
- c) Guru atau pendidik meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya.
- d) Faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.⁴⁸

Di antara faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan (*daring*) melalui teknologi informasi ini adalah:

- a) Institusi

⁴⁷H.R. Budiana, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru*, Jurnal Dharmakarya Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2015, pp. 59-62

⁴⁸Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2015), h. 3

Peranan institusi yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan komitmen, sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan jaringan internet untuk pendidikan dalam lingkungan sekolah. Institusi yang paling pertama yang dituntut untuk memiliki komitmen dalam pendayagunaan jaringan internet untuk pembelajaran tentu saja adalah sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi yang menyangkut keharusan menyediakan sejumlah dana untuk penyediaan peralatan (komputer dan kelengkapannya), jaringan, line telepon (koneksi ke ISP), biaya berlangganan ke *Internet Service Provider* (ISP), biaya penggunaan telepon dan sebagainya.⁴⁹

Kesulitan tidak hanya untuk investasi peralatan ataupun infrastrukturnya, tetapi juga pada masalah biaya perawatan dan biaya operasional, yang harus dikeluarkan agar sistem terus bisa berfungsi. Belum lagi kesulitan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelola sistem, baik sistem pembelajaran melalui jaringan internet maupun sistem pengelolaan fasilitas (perangkat keras, jaringan dan *software management*).

Peranan institusi lain yang tak kalah pentingnya ialah dalam memberikan kesadaran (*awareness*) baik terhadap guru maupun peserta didik tentang teknologi komunikasi dan informasi terutama potensi jaringan internet sebagai media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pemberian pengetahuan mengenai prosedur dan tata cara memanfaatkan jaringan internet, melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang terus-menerus, sehingga secara tidak langsung akan tercipta lingkungan yang akrab teknologi.⁵⁰

⁴⁹ Sutrisno, *op.cit.*, h. 4

⁵⁰ *Ibid.*, h. 5

Terlihat bahwa hal yang paling mendasar dalam penerapan jaringan internet di sekolah adalah motivasi, kesiapan dan kesungguhan institusi yang diwujudkan dengan suatu kebijakan yang menyeluruh, meliputi kebijakan berubahnya metode pengajaran, kebijakan mengenai manajemen dan prosedur, kebijakan mengakses jaringan internet dan lain-lain. Karena semua itu merupakan kunci utama keberhasilan pendayagunaan jaringan internet untuk pembelajaran di lingkungan sekolah.

b) Masyarakat

Lingkungan yang perlu mendapat perhatian ialah lingkungan keluarga peserta didik. Karena dari lingkungan keluarga diharapkan munculnya dukungan yang mampu memberikan dorongan untuk memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan jaringan internet untuk keperluan pendidikan. Hardjito dalam penelitiannya terhadap 210 peserta didik SMU dan SMK DKI Jakarta yang secara rutin mengakses internet, menemukan bahwa peserta didik yang rajin mengakses internet sebagian besar (55,7%) datang dari lingkungan keluarga yang semua anggotanya (orang tua, kakak adik) menggunakan jaringan internet, dan hanya 5,7% dari keluarga yang samasekali tidak menggunakan jaringan internet.⁵¹

Selain keluarga, lingkungan paling dekat lainnya yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam menggunakan jaringan internet ialah teman sebaya (*peer group*). Pengaruh lingkungan ini bahkan lebih besar dari lingkungan keluarga, sebagaimana didapatkan dari hasil penelitian Hardjito yang menunjukkan bahwa dari temanlah mereka pertama kali belajar internet, mengajari

⁵¹Hardjito, 2001, *Pola Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Internet: Studi Survei Motif Pemanfaatan Internet Siswa SMU dan SMK DKI Jakarta*, (Tesis), Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

internet secara lebih mendalam dan mendapatkan dorongan untuk menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu lingkungan peserta didik ini juga dipersiapkan dan disentuh agar terciptasuasana yang kondusif, yang mampu memberikan dukungan terhadap peserta didik dalam memanfaatkan jaringan internet untuk pendidikan.

c) Guru

Peranan guru tak kalah menentukannya terhadap keberhasilan pemanfaatan internet disekolah. Pemantauan sementara di beberapa sekolah dasar, dan menengah di Bandung umumnya menunjukkan bahwa inisiatif pemanfaatan internet di sekolah justru banyakyang datang dari guru-guru yang memiliki kesadaran lebih awal tentang potensi internet guna menunjang proses belajar mengajar.⁵²

Keberhasilan pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis internet ini secara signifikan ditentukan oleh karakteristik guru-guru yang akan dilibatkan dalam pemanfaatan jaringan internet. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru perlu diberikan pemahaman berbagai keuntungan, termasuk kelebihan dan kelemahan penggunaan internet untuk pembelajaran, sehingga mereka memiliki motivasi dan komitmen yang cukup tinggi.
- 2) Guru, baik nantinya dia akan berperan sebagai pengembang dan pengguna maupun yang diproyeksikan sebagai pengelola sistem pembelajaran berbasis internet, harus dibekali dengan kesadaran, wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang internet.
- 3) Guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran hendaknya memiliki pengalaman dan kemampuan mengajar yang cukup.

⁵²Hardjito, *loc.cit.*

- 4) Jumlah guru yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pemanfaatan internet untuk pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan secara bertahap.
 - 5) Guru harus memiliki komitmen dan keseriusan dalam menangani pengembangan pemanfaatan internet untuk pembelajaran.
 - 6) Tetap menjaga gaya mengajar tiap-tiap guru, karena hal itu akan dicerminkan dalam cara pembelajaran mereka kelak di sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan internet.⁵³
- d) Peserta didik

Pemahaman tentang *audiens* bisa didapat melalui analisis dengan menggunakan data demografi maupun psikografi, antara lain dengan menguji perbedaan-perbedaan karakteristik, sikap dan perilaku *audiens*. Pemilahan atau pengelompokan diperlukan dalam kaitannya untuk bisa membuat suatu pendekatan atau strategi pendayagunaan jaringan internet lebih tepat sasaran, mengingat bahwa sasaran didik tersegmentasi dalam kelompok sekolah-sekolah yang berbeda. Pemahaman tentang perbedaan-perbedaan motif penggunaan jaringan internet berdasarkan aspek demografi dan psikografi tersebut, menjadi penting agar pengembangan program pendidikan dengan mendayagunakan jaringan internet bisa lebih menyentuh kondisi riil sasaran.⁵⁴

Sesungguhnya sasaran didik terkelompok dalam segmen-segmen tertentu yang menghendaki adanya perlakuan yang berbeda pula. Sehingga dalam menerapkan pendayagunaan jaringan internet di sekolah akan lebih baik apabila melakukan segmentasi secara lebih homogen baik ditinjau dari aspek demografi maupun psikografi. Pendekatan segmentasi ini lebih dikenal dalam konsep

⁵³ Sutrisno, *op.cit.*, h. 7

⁵⁴ *Ibid.*, h. 8

pemasaran yang menghendaki diketahuinya kelompok-kelompok sasaran dengan jelas melalui pendekatan segmentasi pasar. Pendekatan ini juga bisa diterapkan dalam semua bidang kegiatan termasuk dalam bidang pendidikan. Konsep ini mulai berkembang bahwa konsumen pada dasarnya berbeda, sehingga dibutuhkan program-program pemasaran yang berbeda-beda pula untuk menjangkaunya. *Average consumer*- untuk kepentingan praktis- sudah harus dihapuskan dari kamus manajemen pemasaran. Segmentasi adalah hal yang wajib ditempuh dalam suatu proses pemasaran, baik komersial maupun sosial, karena dengan demikian bisa memberikan pelayanan sebaik-baiknya pada masing-masing segmen dan memberikan kepuasan orang-orang di dalam segmen tersebut.⁵⁵

Hal tersebut sejalan juga dengan teori teknologi pembelajaran dimana keberhasilan tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana mengenali sasaran didik. Bila pendidik menganggap peserta didik mereka sebagai manusia (*human being*), dengan segala hak-hak dan perbedaan-perbedaan motivasinya, maka ia akan menganggap bahwa murid merupakan bagian atau subjek dari suatu proses belajar mengajar.⁵⁶ Segmentasi menjadi sangat penting, karena sebagaimana yang disampaikan Renald Kasali dalam bukunya “Membidik Pasar Indonesia, Segmentasi Targeting dan Positioning”, bahwa lebih dari 60%, kegagalan bisnis disebabkan oleh gagalnyapengusaha mendefinisikan pasar yang dituju, dan lebih dari 60%, kegagalan

⁵⁵Rhenald Kasali, *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi Targeting dan Positioning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h. 26

⁵⁶Robert Heinich, *Instructional Media and Technologies for Learning*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1999), h. 47

kampanye sosial dan politik disebabkan tidak dipahaminya segmen pasar yang dituju.⁵⁷

Uraian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan mendayagunakan internet yang akan dikembangkan hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik dan segmen sasaran didik. Atau dengan kata lain perlu dikembangkan suatu sistem pembelajaran yang paling sesuai dengan segmen-segmen sasaran didik yang dibina. Seorang guru harus memastikan apakah seluruh peserta didik memiliki komputer yang terhubung ke jaringan internet atau memiliki Handphone Android yang mampu mengakses dan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

e) Teknologi

Untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan dukungan internet, maka setelah ketiga unsur di depan dipenuhi dengan kondisi sebagaimana telah diuraikan, maka faktor teknologi merupakan suatu hal yang juga mutlak harus tersedia dan harus memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, baik yang berkaitan dengan peralatan, infrastruktur, pengoperasian, dan perawatannya.

Idealnya dalam pemanfaatan jaringan internet untuk pembelajaran di sekolah, harus tersedia sejumlah komputer yang bisa mengakses internet untuk pembelajaran di sekolah. Harus tersedia sejumlah komputer yang bisa mengakses internet akan lebih baik lagi kalau komputer-komputer yang tersambung ke internet tersebut diletakkan di ruang khusus seperti ruang laboratorium komputer ataupun di ruangan-ruangan lain yang

⁵⁷*Ibid.*, h. 28

dianggap strategis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses internet.

Cara yang paling efektif dan efisien untuk menghubungkan sejumlah komputer ke internet adalah dengan membangun jaringan lokal, *Local Area Network* (LAN). Dengan adanya jaringan maka hanya diperlukan satu sambungan saja ke internet yang bisa dipergunakan secara bersama-sama oleh komputer yang tergabung dalam jaringan tersebut. Satu hal yang paling penting dari jaringan dan koneksi ke internet untuk keperluan pembelajaran, ialah keandalannya agar bisa dipergunakan setiap saat selama 24 jam dengan tingkat gangguan ataupun kegagalan yang sangat minimal.

Jaringan yang umum dipergunakan ialah model jaringan *client/ server*. Model ini memisahkan secara jelas, komputer mana yang memberikan layanan (*server*) dan komputer-komputer mana yang mendapat layanan (*client*). Agar server dan client bisa berkomunikasi diperlukan server program/software dan client program/software. Dari sisi cara menghubungkan server dengan client, ada tiga pilihan tipologi yang bisa digunakan yaitu tipologi bus, tipologi ring, dan tipologi star atau hub. Untuk mengembangkan, mengoperasikan, dan merawat infrastruktur tersebut diperhatikan empat aspek dari faktor teknologi yaitu client (*software dan hardware*), server (*software dan hardware*), mode distribusi dan dukungan teknik.⁵⁸ Dukungan ini lebih bersifat kepada penyediaan sumber daya manusia yang akan bertanggung jawab terhadap berfungsinya sistem dan memberikan bantuan apabila guru maupun peserta didik mengalami kesulitan berkaitan dengan perangkat keras maupun perangkat lunak, dalam

⁵⁸Colin McCormack, *Building a Web-Based Education System*, (Canada: Wiley Computer Publishing, 1998), h. 69

pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis internet.

Sumber daya manusia minimal yang diperlukan paling tidak terdiri dari: a) administrator jaringan, b) administrator *web course*, dan c) teknisi komputer. Sumber daya manusia tersebut bisa direkrut secara khusus tenaga yang sudah memiliki kualifikasi untuk itu, ataupun dengan memberikan pelatihan khusus kepadabeberapa orang guru yang mempunyai minat dan dedikasi ke arah itu.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk kondisi pada masa Covid-19 ini, hal mesti mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini adalah:

- a) Kesiapan institusi untuk menyiapkan peralatan yang sangat dibutuhkan oleh guru melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan), yaitu komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Namun kalau pembelajaran ini dilaksanakan dari rumah, tentu dibutuhkan komputer yang terhubung dengan jaringan internet atau HP Android dengan paket data agar terhubung ke jaringan internet. Paket data ini tentu dibiayai oleh institusi agar para guru benar-benar melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring).
- b) Kesiapan guru untuk menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, sehingga guru mampu memastikan kepada peserta didik, media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran daring ini.
- c) Memastikan kesiapan keluarga untuk menyediakan sarana, yaitu komputer yang terhubung dengan jaringan internet atau HP

⁵⁹*Ibid.*, h. 70

Android, yang tentunya dengan paket data yang memadai agar bisa tersambung dengan jaringan internet.

- d) Kesiapan peserta didik dalam menggunakan jaringan internet dalam pembelajaran atau memastikan kemampuan peserta didik menggunakan HP Android untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan.
- e) Pihak sekolah atau guru harus memastikan teknologi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

B. Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶⁰ Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering disebut pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).⁶¹ Dari sisi akademis pendidikan juga disebut upaya sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk berperan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap manusia selama masa hidupnya. Semua yang dilalui dalam hidup ini adalah suatu bentuk proses pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh oleh setiap orang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar.

Dari pengertian yang luas mengenai pendidikan di atas maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan,

⁶⁰ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

⁶¹ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2100), h. 2.

pengajaran, dan atau latihan-latihan.⁶² Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana seseorang mulai mengerti dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan agama Islam sehingga mempercayai adanya Allah SWT sebagai tuhan, adanya malaikat sebagai pelayan-pelayan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah yang terakhir, al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah sebagai panduan hidup umat Islam, hari kiamat sebagai akhir dari seluruh alam semesta, dan takdir sebagai ketetapan dari Allah SWT.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁶³

⁶² Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), h. 12.

⁶³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12

Dengan demikian kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional/ *ukhuwah wathaniyah* dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, bahwa pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka dan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Segala bentuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tespun dilaksanakan dengan cara *online*. Peserta didik dapat berinteraksi dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Guru Pendidikan Agama Islam juga bisa melaksanakan pembelajaran daring secara elektronik dengan menggunakan forum atau *message*.

Di dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor: 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, dan 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Kegiatan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021

Di Masa Pandemi Covid-19, ada tiga opsi pembelajaran daring yang ditawarkan, yaitu:

a. Pembelajaran Daring Model 1

Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik secara utuh. Peserta didik melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu, dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Pembelajaran Daring Model 2

Pembelajaran Daring Model 2 melibatkan peserta didik, mentor dan pengampu, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta didik, mentor, dan guru Pendidikan Agama Islam dengan model pembimbingan sebagai berikut:

- 1) Interaksi pengampu dan mentor; pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- 2) Interaksi mentor dan peserta didik; mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkomunikasi dengan peserta didik secara daring.
- 3) Interaksi pengampu dan peserta didik; pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta didik secara daring.

c. Pembelajaran Moda Daring Kombinasi

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan moda daring kombinasi peserta didik melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dipaparkan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Priadhana Edi Kresnha, dkk, *Analisis Efektifitas Kuliah Berbasis Online Untuk Meningkatkan Kemajuan Belajar Mahapeserta didik di Jurusan Informatika Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2016. Penelitian ini mengetengahkan peran kuliah online untuk mendukung proses belajar-mengajar di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan dari kuliah ini adalah untuk mengukur efektifitas kuliah *online* yang diintegrasikan dengan tatap muka tradisional, dimana semua keunggulan kuliah *online* dimanfaatkan sepenuhnya sekaligus meminimalisir kekurangan kuliah tatap muka. Model kuliah ini disebut model *hibrid* karena mencampur keunggulan dari masing-masing model perkuliahan. Berbeda dengan kuliah tradisional biasa, dalam kuliah *online*, mahapeserta didik dituntut untuk turut aktif berperan dan berpartisipasi dalam berbagai media komunikasi *online*. Evaluasi efektifitas kuliah *online* dilihat dari perubahan nilai mahapeserta didik dari cara kuliah tradisional ke kuliah berbasis *online*, forum *network analysis*, dan hasil kuesioner mahapeserta didik berbasis skala likert. Setelah penerapan model *hibrid* ini, ditambah pula dengan penerapan *collaborative learning* pada kuliah tatap muka, nilai mahapeserta didik bisa naik dengan memuaskan, dan tanggapan mahapeserta didik banyak yang setuju dengan penerapan model kuliah ini. Adapun hal yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan forum. Perpindahan kuliah tradisional ke kuliah berbasis online mengharuskan mahapeserta didik untuk aktif dalam forum, dimana mahapeserta didik tidak terbiasa penggunaan forum dalam kuliah. Hal ini terlihat dari *forum network analysis* dimana keikutsertaan mahapeserta didik dalam forum sangat rendah, dan jaring-jaring yang dihasilkan sangat kecil dan berkisar hanya ke beberapa orang saja.⁶⁴

⁶⁴ Priadhana Edi Kresnha, dkk, *Analisis Efektifitas Kuliah Berbasis Online Untuk Meningkatkan Kemajuan Belajar Mahasiswa di Jurusan Informatika Universitas Muhammadiyah*

Hendry Gunawan, *Pengelolaan Jaringan dengan Router Mikrotik untuk Meningkatkan Efektifitas Penggunaan Bandwith Internet (Studi Kasus SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang)*, tahun 2018. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sudah tidak dapat dihindari. Penggunaan jaringan untuk mengakses komputer secara remote dan menghubungkannya dengan internet semakin dibutuhkan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi pembelajaran. Sistem jaringan yang digunakan tersebut harus bisa dikelola dengan baik terutama dalam pengaturan bandwith internet agar koneksi bisa setiap komputer mempunyai akses ke internet secara merata. SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya telah memanfaatkan jaringan komputer sebagai media komunikasi data dan informasi. Sistem jaringan komputer pada SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang belum dikelola dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai studi kasus penelitian saat ini. Solusi untuk meningkatkan efektifitas penggunaan dan pengelolaan bandwith internet di SMK Ki Hajar Dewantoro dengan cara melakukan perancangan dan implementasi manajemen jaringan dengan *Router Mikrotik* untuk mempermudah *administrator* dalam manajemen jaringan. Penelitian ini menggunakan metode *Network Development Life Cycle* (NDLC) sebagai metode pengembangan manajemen jaringan komputer pada SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah pengelolaan sistem jaringan menggunakan *router mikrotik* dalam pengelolaan *bandwith internet* secara efisien.⁶⁵

Oos M. Anwas, *Pembudayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah*, tahun 2011. Upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah tidak cukup hanya menyediakan infrastruktur dan konten saja,

Jakarta, *Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (KNASTIK 2016) ISSN: 2338-7718* Yogyakarta, 19 November 2016

⁶⁵ Hendry Gunawan, *Pengelolaan Jaringan dengan Router Mikrotik untuk Meningkatkan Efektifitas Penggunaan Bandwith Internet (Studi Kasus SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang)*, *Jurnal Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul Jakarta*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018, pp. 54-70

akan tetapi perlu disiapkan sumber daya manusia pengguna melalui upaya pembudayaan. Pembudayaan TIK di sekolah berarti proses mengubah perilaku semua insan di sekolah dan pihak terkait lainnya untuk memanfaatkan TIK menjadi suatu kebiasaan. Budaya TIK di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan, aktivitas, dan artefak. Kebiasaan pemanfaatan TIK ini dilakukan baik untuk keperluan pembelajaran, administrasi, komunikasi, dan kegiatan lainnya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Walaupun TIK hasil suatu inovasi, namun dalam pembudayaan perlu menggunakan pendekatan *top down* dan *bottom up*, sehingga saling melengkapi dan melahirkan *joint planning* yang dapat mengakomodir kebutuhan, permasalahan, dan potensi sekolah. Pembudayaan TIK dilakukan secara holistik. Adapun strateginya dilakukan secara terprogram, dimulai dari yang sederhana dan mudah, sosialisasi dan bimbingan pemanfaatan secara variatif dan kontinyu, memberikan *recognition/apresiasi*, serta melibatkan sasaran mulai dalam setiap tahapan. Proses komunikasinya dilakukan mulai dari tahapan awal, tahap pembinaan, tahap pelebagaan, dan tahap *reward*.⁶⁶

Ria Sudiana, M.Si, *Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online*, Tahun 2016. Tujuan utama pembelajaran adalah transfer pengetahuan, faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah pengetahuan dan cara efektif untuk menyampaikan pengetahuan itu sendiri. Proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang baik akan menjamin transfer pengetahuan menjadi efektif. *Virtual Class* berkembang seiring perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses KBM. *Virtual Class* memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Kelas virtual adalah sebuah lingkungan pembelajaran online yang berisi semua materi yang diperlukan dimana mahasiswa didik dan dosen tetap dapat berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini sudah banyak dikembangkan Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan sebagai perangkat *Virtual Class*. Dalam penelitian

⁶⁶Oos M. Anwas, *Pembudayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah*, Jurnal Teknodik Kemdiknas Vol. XV, Nomor 1, Juli 2011, pp. 75-83

ini dilakukan ujicoba efektifitas penggunaan LMS Online yang sudah tersedia, sehingga Dosen sebagai Instruktur dan Mahasiswa sebagai Pembelajar dapat menggunakan secara praktis. LMS yang diteliti antara lain Quipper School, Kelase, Kelas Kita dan Sekolah Pintar, Edmodo, Schoology, GeSchool, Learnboost dan Medidu. Uji coba setiap LMS dilakukan pada matakuliah Aplikasi Komputer untuk pembelajaran Matematika di jurusan Pendidikan Matematika FKIP Untirta pada semester genap tahun akademik 2015/2016. Setiap mahasiswa yang mengontrak matakuliah tersebut dilatih untuk menggunakan LMS yang ditentukan, kemudian diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang kemudahan dan efektifitas penggunaan LMS yang diteliti. Dengan analisis *statistic non parametric* uji Kruskal Wallis diperoleh hasil bahwa semua LMS yang diujicoba memiliki efektifitas yang sama meski memiliki tingkatan kemudahan penggunaan yang berbeda-beda.⁶⁷

Wilda Susanti, dkk., *Analisis Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Teknologi Cloud Computing*, tahun 2018. Teknologi dalam pendidikan merupakan keharusan saat ini. Perkembangan dan meluasnya penggunaan internet telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Adapun Tujuan analisis ini adalah (1) Mengetahui tingkat kesiapan guru dan peserta didik dalam menerima teknologi *cloud computing* sebagai media *E-Learning* dalam pembelajaran (2) Mengetahui efektifitas pemanfaatan *E-Learning* teknologi *cloud computing* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner/angket. Secara umum dikhususkan untuk mengetahui pemanfaatan *teknologi cloud computing* dapat digunakan dalam pembelajaran secara online untuk setiap mata pelajaran serta meningkatkan proses pembelajaran antara peserta didik dan guru.⁶⁸

⁶⁷ Ria Sudiana, *Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online*, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa JPPM, Vol. 9 No. 2, 2016, pp. 201-209

⁶⁸ Wilda Susanti, dkk., *Analisis Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Teknologi Cloud Computing*, *Journal Of Information System And Informatics Engineering*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, pp. 49-56

Walib Abdullah, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, tahun 2018. Abad 21 ini pembelajaran sudah masuk pada era digital, yang mana para praktisi pendidikan sudah banyak mengembangkan dan merancang pembelajaran dengan berbasis digital seperti misalnya pembelajaran *online*. Akan tetapi, pembelajaran *online* masih membutuhkan adanya pembelajaran lain yaitu pembelajaran tatap muka. Maka dari itu para ahli pendidikan menggabungkan kedua model pembelajaran tersebut dan menjadikannya sebuah teori pembelajaran baru yang disebut *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, dalam pembelajaran *offline* peserta didik masih bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi. Berdasarkan beberapa penelitian disebutkan bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran *online* ataupun pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar peserta didik. Penggunaan *Blended learning* bisa diterapkan dengan menggunakan kombinasi-kombinasi berikut 50/50 berarti 50% pembelajaran *online* dan *offline* 50% pembelajaran tatap muka, 75/25 yaitu 75% pembelajaran *online* dan *offline* 25% pembelajaran tatap muka, atau 25/75 jadi 25% pembelajaran *online* dan *offline* 75% pembelajaran tatap muka dari alokasi waktu pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam mendisain *blended learning*, hal itu adalah bagaimana cara agar pembelajaran tersebut menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik.⁶⁹

M. Bullen, *E-learning and the Internationalizat Education*, tahun 2001. Dengan berkembangnya strategi dan model pembelajaran, berkembang pula model pembelajaran yang awalnya bersifat tradisional (*face to face*) ke arah pembelajaran Elektronik (*E-Learning*). *E-learning* merupakan model pembelajaran

⁶⁹ Walib Abdullah, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; pp. 856-866

yang menggunakan media elektronik. Pada kenyataannya, strategi *E-Learning* tidak dapat menggantikan secara penuh proses belajar mengajar. Beberapa kekurangan *E-Learning* antara lain (1) kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa didik atau bahkan antar mahasiswa didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar, (2) Kecenderungan mengabaikan aspek sosial. (3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. (4) Berubahnya peran dosen atau guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan TIK.⁷⁰

Yesi Andriani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Tes Matematika Berbasis *Online* dengan menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle* pada materi bangun ruang kubus di SMP Perintis 2 Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan. Hasil dari penelitian ini adalah produk perangkat lunak berupa website dan respon peserta didik menerima baik tes matematika berbasis online tersebut.⁷¹

Jurnal oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, penelitian yang dilaksanakan di FKIP Jambi, dengan judul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar

⁷⁰ M. Bullen, *E-learning and the Internationalizat Education*, *Malaysian Journal of Education Technology*, Vol 1. No.1, 2001, pp. 37-46.

⁷¹ Nike Nurjaroh, *Pengembangan Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018. pp. 31

dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.⁷²

Jurnal oleh Rizqon Halal Syah Aji, dengan judul *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan peserta didik, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.⁷³

Jurnal oleh Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, dengan judul *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69% responden menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89%

⁷² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*, Jurnal BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), pp. 214-224

⁷³ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402

berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.⁷⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Dari aspek persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan internet dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) dan tempat penelitian dan latar penelitian serta pada aspek yang diteliti atau bidang studi.

⁷⁴Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, dengan judul *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Volume 8, Nomor 1, Maret 2019, pp. 81-86

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pariaman. SMPN 1 Pariaman dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Pariaman tidak boleh tatap muka berdasarkan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pembelajaran daring selama masa Covid-19.
2. Lingkungan SMPN 1 Pariaman sudah peneliti kenal, baik orang-orang, mapun kondisi sekolah, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian, terutama dari sisi pelaksanaan pembelajaran daring yang akan diteliti.
3. Letak geografis SMPN 1 Pariaman sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian berulang-ulang.

Penelitian akan dilaksanakan selama 12 minggu yang diperkirakan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

Tabel 1
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Minggu Ke | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan dengan PA | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan dengan Pembimbing | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan instrumen | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | |

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke lapangan dengan melakukan hal berikut : Perencanaan, tahap pelaksanaan Penelitian lapangan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observation*) wawancara (*interview*) ,dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan foto,serta alat tulis yang telah dipersiapkan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder⁷⁵.

1. Sumber Data Primer.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang terkait dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring pada Masa Covid-19 SMPN 1 Pariaman meliputi:

- a. Data perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
- b. Data proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
- c. Data kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.

Data-data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden yang telah ditetapkan, yaitu (1) Kepala SMPN 1 Pariaman, (2) Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman, (3) Guru-guru SMPN 1 Pariaman (4) Siswa/siswi SMPN 1 Pariaman.(5) Orang tua atau wali peserta didik

⁷⁵ Sugiyono, 2018,*Metode penelitian Tindakan konfrehensif*, 256

2. Sumber Data Skunder.

Data sekunder di perlukan untuk melengkapi data data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan arsip soal, lembaran penilaian dalam evaluasi sebelum dan setelah penggunaan google form sebagai media evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), Observasi, dan Dokumentasi ketiganya.⁷⁶

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling

⁷⁶Sugiyono, op.cit., h. 309

menunjang dan melengkapi tentang dampak Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP 1 Pariaman.

1. Interview/Wawancara.Percakapan langsung antara informan dan peneliti.⁷⁷ Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga kependidikan dan berbagai pihak yang terkait dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring pada Masa Covid-19 SMPN 1 Pariaman di SMP 1 Pariaman.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin⁷⁸, artinya bahwa *penginterview* memberikan kebebasan kepada orang yang *diinterview* untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai *penginterview* dengan orang yang *diinterview*.

Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah: a) data perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19, b) data pencapaian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19, dan c) data kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.Observasi.

⁷⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 135

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 97

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁸ Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti, yaitu tentang: a) gambaran umum latar penelitian, b) pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19, c) pencapaian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19, d) kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.

2. Dokumentasi.

Dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen-dokumen tentang gambaran umum latar penelitian,
2. Dokumen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
3. Dokumen pencapaian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.
4. Dokumen kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.

Dokumen-dokumen ini dapat dimanfaatkan untuk mempertajam, menjadi bahan pertimbangan dan memperkuat argumentasi serta menambah ide peneliti yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya dalam menyimpulkan tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 SMPN 1 Pariaman.

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data peneliti mulai sebelum observasi lapangan berupa dokumentasi, buku, karya. Terutama untuk menentukan fokus penelitian yaitu berupa sarana dan prasarana yang membantu penelitian ini.

Saat Penelitian berlangsung di lapangan peneliti akan terus menganalisis data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Komponen Dalam Analisis Data⁷⁹

1) Pengumpulan data

Di mulai sejak peneliti merumuskan masalah sebelum terjun lapangan sampai pada penulisan hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Reduksi data

Reduksi data berarti peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah peneliti reduksi akan memberikan gambaran guna pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

3) Penyajian data

Pada tahap ini Mengorganisasikan data yang sudah di reduksi, di sajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, selanjutnya menguraikan data dalam bentuk naratif atau uraian singkat dalam bentuk pola-pola yang menghubungkan data dengan data yang lain.

4) Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah dilakukan reduksi data, penyajian data secara sistematis maka akan

⁷⁹Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV.Afabeta, h. 337-338

dilakukan penyimpulan data yaitu mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dilokasi penelitian

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan :

1. Uji kredibilitas (credibility)

Supaya data yang di kumpulkan benar-benar dapat dipercaya penulis melakukan pengamatan atau observasi yang maksimal, jika belum mendapatkan data yang memuaskan peneliti akan melakukan perpanjangan waktu pengamatan serta berdiskusi dengan teman sejawat lebih dalam lagi dengan nara sumber atau informen terkait. Keikutsertaan peneliti dimulai dari pengumpulan data dan selanjutnya peneliti langsung turun ke lapangan tempat diadakannya penelitian.

2. Pemeriksaan Teman sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah pembahasan hasil penelitian dalam bentuk diskusi dengan cara mengespos hasil sementara maupun hasil akhir dengan dengan rekan sejawat. Pemeriksaan teman sejawat dalam penelitian berguna untuk bahan pertimbangan dalam proses pengumpulan data. Hal ini bisa berupa masukan, kritikan, saran dan arahan. Dengan tujuan untuk menghasilkan data yang baik dan akurat.

3. Uji confirmability

Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian yang di lakukan telah memenuhi standar confirmability.

4. Triangulasi

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi . Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat mengagabungkan data yang telah ada dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Untuk mengecek keabsahan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan informen yang berbeda.

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber maka penulis memilih dan memilah serta mengolah data, kemudian menetapkan data yang paling kuat dan akurat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

| | |
|--------------------------|--|
| Nama Sekolah | : S M P Negeri 1 Pariaman |
| No. Statistik Sekolah | : 21080501001 |
| Tahun Didirikan | : 1918 |
| Alamat Sekolah | : |
| 4.1. Jalan | : Jln. M. Syafe'i Kampung Perak Pariaman |
| 4.2. Desa | : Kampung Perak |
| 4.3. Kecamatan | : Pariaman Tengah |
| 4.4. Kota | : Pariaman |
| 4.5. Propinsi | : Sumatera Barat |
| 4.6. Kode Pos | : 25513 |
| 4.7. Telepon | : (0751) 91323 |
| 4.8. Kecamatan | : Pariaman Tengah |
| 4.9. Propinsi | : Sumatera Barat |
| 4.10 Email | : upt_smpn1pariaman@yahoo.co.id |
| 4.11 Website | : WWW.SMPN1PARIAMAN.SCHG.ID |
| Jumlah Rombongan Belajar | : |

| | |
|-----------------|-------------|
| 5.1. Kelas VII | : 6 Rombel |
| 5.2. Kelas VIII | : 6 Rombel |
| 5.3. Kelas IX | : 6 Rombel |
| Jumlah Rombel | : 18 Rombel |

Sekolah berlangsung satu shift dengan pembelajaran full day.

Waktu belajar khusus saat covid 19 : 07.25-10.10 WIB

2. Lingkungan Sekolah

SMPN 1 Kota Pariaman di Desa Kampung Perak Kecamatan Pariaman Tengah. Wilayah termasuk kedalam Kota Pariaman Sumatera Barat. SMPN 1 Kota Pariaman merupakan SMP Favorit dimana peserta didik yang masuk ke sekolah ini adalah pada umumnya adalah peserta didik unggulan sehingga berpotensi untuk menuai prestasi baik di bidang akademik dan non akademik. Untuk Tahun Pelajaran 2019 / 2020 penerimaan peserta didik berdasarkan zonasi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. Prestasi yang diperoleh sekolah didukung oleh pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan metoda yang bervariasi. Untuk bidang non akademik peserta didik diasuh dalam kelompok pengembangan diri sebanyak 22 cabang yang dengan pembina dari guru dan pelatih dari luar yang memiliki kompetensi di bidangnya. SMPN 1 kota Pariaman ini berdekatan dengan MTsN 1 Model Pariaman dan SMPN 4 Pariaman dan SMPN 2 Pariaman Mutu pendidikan pada umumnya sangat baik. Hal ini disebabkan karena sudah tingginya kesadaran masyarakat akan kepentingannya pendidikan dan didukung oleh letak kota yang strategis yang merupakan daerah perlintasan dari Kab. Padang Pariaman, Agam, dan Pasaman Barat ke pusat Provinsi. Jarak dari kota pariaman ke pusat propinsi cukup dekat hanya 60 km yang membutuhkan waktu lebih kurang 1 jam perjalanan dengan angkutan darat

3. Standar kompetensi lulusan SMPN 1 Kota Pariaman

A. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
2. Berkarakter, jujur, dan peduli,
3. Bertanggung jawab,
4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

B. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:

1. Ilmu pengetahuan,
2. Teknologi,
3. Seni, dan
4. Budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

C. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. Kreatif,
2. Produktif,
3. Kritis,
4. Mandiri,
5. Kolaboratif, dan
6. Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

4. Visi SMPN 1 Kota Pariaman

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERKARAKTER, PEDULI LINGKUNGAN, BERDAYA SAING GLOBAL, DAN BERWAWASAN IPTEK YANG DILANDASI IMTAQ”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang perwujudannya tergambar pada indikator berikut :

1. Semua warga sekolah berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
2. Taat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
3. Terampil dibidang seni dan iptek.
4. Memiliki kepribadian yang berkarakter berlandaskan imtaq.
5. Peduli lingkungan dan budaya hidup sehat.
6. Mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

5. Misi SMPN 1 Pariaman

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai karakter bangsa.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan pengetahuan pengelolaan lingkungan.
5. Membudayakan hidup bersih dan sehat.

6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.
7. Mewujudkan budaya peduli lingkungan
8. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan aktif.
9. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
10. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
11. Mewujudkan mutu lulusan yang cerdas dan kompetitif.
12. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang baik.
13. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai standar.
14. Mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
15. Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi budaya bangsa.

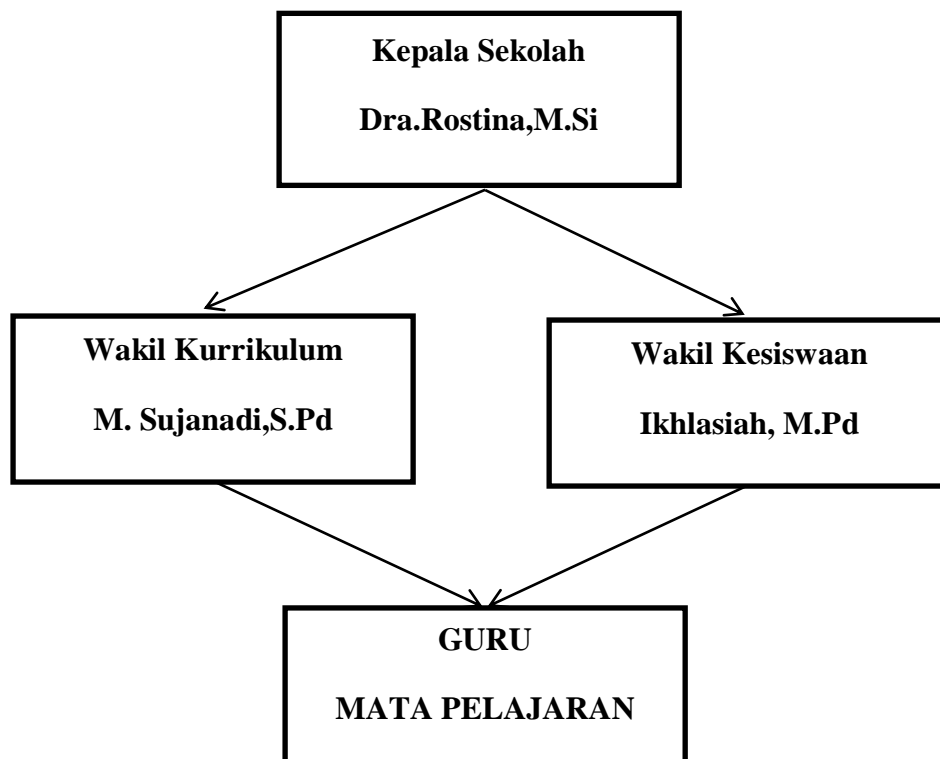
6. Tujuan Pendidikan SMPN 1 Pariaman

Tujuan SMP Negeri 1 Pariaman untuk kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai karakter bangsa.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan pengetahuan pengelolaan lingkungan.
5. Membudayakan hidup bersih dan sehat.
6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.
7. Mewujudkan budaya peduli lingkungan
8. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan aktif.
9. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

10. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
11. Mewujudkan mutu lulusan yang cerdas dan kompetitif.
12. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang baik.
13. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai standar.
14. Mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
15. Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi budaya bangsa.

7. Struktur Perangkat Sekolah



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan Surat Edaran Sesjen Kemdikbud No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19), serta berdasarkan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Pariaman, yang mana Kota Pariaman Masuk dalam kategori zona hijau. Maka Pemda Kota Pariaman dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Pariaman memutuskan untuk tetap melakukan Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 yang merupakan awal Tahun Pelajaran 2020/2021 dimulai. Namun tepat sore hari Minggu tanggal 12 Juli 2020 terkonfirmasi adanya dua orang warga Pariaman yang dinyatakan positif terjangkit virus covid-19 setelah sebelumnya melakukan tes Swab. Untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran virus corona-19 di Kota Pariaman, maka pada pagi harinya Senin tanggal 13 Juli 2020 siswa yang sudah terlanjur datang kesekolah diminta untuk kembali ketempat tinggal masing – masing dan diminta untuk tidak melakukan aktifitas di luar rumah termasuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) secara daring hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yaitu :

عَنِ اللَّهِ عَلَيْهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةَ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ

عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ

بَارِضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ وَإِذَا وَقَعَ

Artinya:“Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam bersabda:”Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar tentang penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kau masuk ke negeri itu.Dan apabila kau berada, jangan pula kamu lari dari padanya.”⁸⁰

Menyikapi himbauan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga yang secara mendadak memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah secara daring, maka SMPN 1 Pariaman mengambil langkah cepat dan kongkrit dengan mengirimkan pemberitahuan tentang proses pembelajaran kepada orang tua peserta didik atau wali dari peserta didik melalui *WhatsApp* group kelas yang sebelumnya pada waktu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pihak sekolah sudah meminta dan mendata nomor *WhatsApp* orang tua atau wali dari peserta didik sekaligus nomor *WhatsApp* masing masing peserta didik.

Merujuk dari fokus penelitian yang telah diuraikan pada Bab 1, maka temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman

Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Peserta didik bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya dan peserta didik tidak keluyuran atau menghabiskan waktu belajarnya untuk hal-hal yang tidak atau kurang bermanfaat.

⁸⁰Bukhari dan Muslim , *Kumpulan Hadis shahih*,

1) Kurikulum yang dipergunakan pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Belajar Dari Rumah (BDR)

Kurikulum merupakan landasan dari sebuah silabus. Silabus merupakan acuan dalam pembuatan Rencana program pembelajaran (RPP). Jika kurikulum berubah maka otomatis silabuspun juga akan berubah dan tentu saja Rencana Program Pembelajaran juga akan berubah. Karena adanya perubahan kurikulum pembelajaran dari kurikulum pembelajaran tatap muka secara normal, kemudian berubah menjadi kurikulum kondisi Khusus pandemi Covid -19.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan dalam hal kurikulum , Sebelum adanya Kurikulum Khusus Masa Pandemi khusus Covid-19, kurikulum yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Pariaman masih mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan Permendikbud No 37 tahun 2018. Namun sejak tanggal 6 Agustus 2020 , yang mana Kota Pariaman yang termasuk zona orange tidak dibenarkan melakukan proses pembelajaran tatap muka, maka SMPN 1 Pariaman mempergunakan Kurikulum kondisi Khusus Covid-19 secara daring, luring, dan kombinasi antara keduanya. Setelah diberlakukannya kurikulum kondisi khusus tertanggal 5 Agustus 2020, maka terjadi perampingan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan untuk semua tingkatan. Hal ini dapat dilihat dari Permendikbud no. 37 th 2018 berjumlah 13 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar untuk kelas IX , Kelas VIII dari 14 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar dan untuk kelas VII dari 11 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman, Rostina, beliau mengatakan bahwa :

Saya menginstruksikan kepada wakil kurikulum untuk merubah kurikulum yang dipakai dengan Kurikulum kondisi khusus masa

pandemi Covid-19. Dan menginstruksikan kepada guru mata pelajaran untuk menganalisa kurikulum kondisi khusus masa pandemi tersebut per mata pelajaran untuk mengetahui apa saja perubahannya, baik itu Kompetensi Dasarnya, permasalahan yang dihadapi, dan solusi apa yang akan dilakukan guru mata pelajaran mensiasati perubahan tersebut.⁸¹

Senada dengan uraian yang dipaparkan oleh Rostina di atas, maka hal yang sama juga disampaikan oleh M. Sujanadi selaku Wakil Kepala Sekolah di bidang kurikulum sebagai berikut :

pandemi Covid-19, dan meminta setiap mata pelajaran melakukan analisis terhadap perubahan kurikulum tersebut agar dapat di siasati kendala yang akan muncul serta solusi apa yang terbeik yang harus dilakukan Saya mendapat instruksi langsung dari Kepala Sekolah untuk merubah kurikulum yag harus disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus masa pandemi Covid-19 yang mana memang saya lihat memang ada sedikit perubahan dan saya langsung meminta kepada semua guru mata pelajaran untuk menganalisa apakah ada perubahan kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum khusus masa dalam meyikapi perubahan tersebut dalam bentuk laporan analisis.⁸²

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada salah satu guru mata pelajaran PAI yang dalam hal ini diwakili oleh Ermida Yusi selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pariaman yang mengatakan:

Kami seluruh majelis guru diberi tahu oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum tentang adanya perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum kondisi khusus masa pandemi Covid-19 dan diminta untuk menganalisis perubahan kurikulum tersebut. Dari analisis yang kami lakukan ,pada mata pelajaran PAI terjadi perampingan jumlah Kompetensi Dasar, yang mana pada sebelumnya kelas IX ada 13 Kompetensi Dasar dirampngkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. Sedangkan untuk kelas VIII dari sebelumnya 14 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar, untuk kelas tujuh dari 13 Kompetensi Dasa dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. kemudian kami

⁸¹ Rostina, *Kepala Sekolah SMP N 1 Pariaman*, (Wawancara: 5 September 2020)

⁸² M. Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman* , (5 September 2020)

membuat laporan tertulis tentang kendala dan solusi dari perubahan jumlah KompetensiD tersebut karena adanya perubahan kurikulum.⁸³

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai pada proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring di SMPN 1 Pariaman adalah penyesuaian dengan kurikulum kondisi khusus masa pandemi virus Covid-19.

2) Silabus yang dipakai dalam proses pembelajaran dimasa kondisi khusus pandemi Covid -19

Silabus yang dipakai oleh SMPN 1 Pariaman dalam proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Ibuk Rostina selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman berikut ini:

Silabus yang dipakai oleh SMPN 1 Pariaman dalam proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19⁸⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wakil bidang Kurikulum M.Sujanadi dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

Bahwa silabus yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam kondisi khusus ini adalah silbus perubahan dari silabus kondisi normal kepada silabus kondisi khusus.⁸⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan dua responden diatas,dapat disimpulkan bahwa silabus yang dipergunakan

⁸³Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 september 2020)

⁸⁴Rostina, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 5 September 2020)

⁸⁵M.Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 5 September 2020)

dalam rises pembelajaran pada saat kondisi khusus pandemi Covid-19 adalah silabus kondisi khusus pandemi Covid-19

3) Rencana Program Pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran daring dan luring mata pelajaran Pendidikan Islam

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan program yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Rencana Program Pembelajaran ini di buat oleh guru setelah diadakannya loka karya yang diadakan oleh sekolah atau Dinas Pendidikan . Pada waktu loka karya tersebut dibahas tentang apa target yang telah tercapai pada tahun pelajaran sebelumnya, dan sekaligus koreksi terhadap program yang sudah direncanakan pada tahun pelajaran sebelumnya. Rencana Program pembelajaran ini harus diserahkan kepada Wakil Kurikulum di awal semester yang disahkan nantinya oleh Kepala Sekolah.

Dari wawancara dengan Yenti Fitriada selaku guru mata pelajaran di SMPN 1 Pariaman mengungkapkan bahwa :

Kami tentu harus merubah Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum Khusus pandemi Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara daring dan luring. Jumlah Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum sebelumnya untuk kelas IX sebanyak 13 Kompetensi Dasar. Sedangkan pada Kurikulum Khusus Pandemi Covid-19, jumlah Kompetensi Dasar kelas IX dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. Untuk kelas VIII jumlah kompetensi Dasarnya sebanyak 14 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Dan untuk kelas VII Kompetensi Dasarnya sebanyak 13 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Hal ini tentu saja mengharuskan kami secara otomatis merubah Rencana Program Pembelajaran kami termasuk media , alat, sumber, waktu dan materi serta bentuk penilaian karena

anak belajar sebagian besarnya adalah secara daring, dan ada beberapa peserta didik yang belajar secara luring⁸⁶

4) Perubahan Jadwal pembelajaran Daring

Dari wawancara peneliti dengan Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman, M. Sujanadi mengatakan :

Jadwal pembelajaran tetap seperti yang sudah saya susun sebelumnya tetapi waktu pembelajarannya berubah dan di dikurangi dari sebelumnya yaitu dari 40 menit untuk 1 jam pelajaran dikurangi mejadi 20 menit untuk 1 jam pembelajaran dan sebagian besar peserta didik belajar secara daring sedangkan selebihnya belajar secara luring bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone android daat mengantarkan tugasnya besok harinya kepada guru piket yang sudah saya susun dalam daftar pelajaran.⁸⁷

Ermida Yusi dan Yenti Afrida selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan hal serupa kepada peneliti bahwa:

Kami mengajar tetap mengikuti jadwal yang telah di tetapkan sekolah, cuma saja waktu belajar dikurangi dari 40 menit per jam pelajarannya dikurangi menjadi 20 menit per jam pelajarannya. Kami harus bisa memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Namun untuk materi pembelajaran serta pembahasannya saya berikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menyerahkan tugas khusus yang daring sampai jam 22.00 WIB.⁸⁸

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan responden di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa jadwal pembelajaran tetap, tetapi waktu untuk proses pembelajaran dikurangi dari 40 menit perjam pelajaran menjadi 20 menit per jam pelajaran.

5) Pengembangan model pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman.

⁸⁶Yenti Fitriada, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁸⁷M. Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁸⁸Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

Dari yang penulis amati dan teliti, untuk mengantisipasi perubahan pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) karena kondisi khusus pandemi Covid-19, maka dilakukanlah pengembangan model pembelajaran Daring yang digabungkan dengan luring seperti yang tertuang dalam hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman Rostina, beliau mengatakan :

model pembelajaran yang mana yang terbaik dan yang paling dikuasai oleh guru tersebut selama itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan tidak merugikan serta memberi kemudahan kepada peserta didik untuk dapat melakukan Saya selaku Kepala Sekolah bersama Wakil Kurikulum dan Wakil Kesiswaan sepakat menyerahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk menggunakan proses pembelajaran walau dalam keadaan khusus pandemi Covid-19.⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil Kurikulum M.Sujanadi kepada peneliti, bahwa:

Saya sebagai Wakil Kurikulum setelah mengadakan pertemuan singkat dengan Kepala sekolah dan Wakil Kesiswaan sepakat untuk menyerahkan kepada masing masing guru mata pelajaran untuk menggunakan model pembelajaran mana yang mau mereka gunakan. Yang terpenting adalah peserta didik bisa tetap melanjutkan proses belajarnya walaupun belajar dari rumah⁹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ermida Yusi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman mengatakan :

Kami semua guru mata pelajaran diberi kebebasan seluas luasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yang terpenting adalah kami menguasai model pembelajaran yang kami pakai tersebut mudah dipahami dan dilakukan peserta didik dan peserta didik tidak dirugikan. Model pembelajaran yang saya pergunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran secara daring dan dikombinasikan dengan model pembelajaran secara luring. Pemberian tugas dengan menggunakan jaringan internet secara daring,

⁸⁹Rostina, *Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 5 September 2020)

⁹⁰M.Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

dan bagi siswa yang terkendala mengikuti pembelajaran dengan jaringan internet, dapat menjemput tugas kesekolah atau secara luring⁹¹

Yenti Fitrida dalam wawancaranya dengan peneliti mengungkapkan hal serupa, yaitu:

Saya diberi kebebasan oleh sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang ingin saya terapkan dalam proses pembelajaran daring. Saya menggunakan beberapa model pembelajaran daring tergantung pada Kompetensi Dasar yang dipelajari saat itu, contohnya untuk materi yang bersifat keterampilan maka saya akan memakai video pembelajaran tang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka saya gunakan model pembelajaran pesan suara melalui WhatsApp.⁹²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa responden di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh guru mata pelajaran diberi kebebasan memilih dan memakai model pembelajaran daring yang paling mereka kuasai dan mudah bagi peserta didik serta tak lepas dari tujuan pembelajaran itu sendiri

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid -19 di SMPN 1 Pariaman.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan, penggunaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, bisa juga diartikan sebagai penerapan. Sedangkan pembelajaran daring secara sederhana adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan manajemen sistem pembelajaran.

1) Kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar ketika belajar daring dan luring adalah kurikulum penyesuaian yang disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi covid-19. Dari perubahan kurikulum tersebut terjadi perampingan terhadap kompetensi dasar

Yusi, *Guru Pendidikan Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁹²Yenti Fitrida, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

yang harus di capai dan dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik, walau dalam keadaan darurat pandemi. Adapun perampingan tersebut terdapat pada sejumlah Kompetensi Dasar mulai dari kelas tujuh, kelas delapan maupun pada kelas sembilan. Ada beberapa Kompetensi Dasar yang dihilangkan pada kelas delapan dihilangkan sebanyak dua Kompetensi Dasar yaitu pada Kompetensi Dasar tentang memahami dan menerapkan perilaku jujur dan adil serta pada Kompetensi Dasar tentang memahami dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Pada kelas sembilan juga ada tiga Kompetensi Dasar yang dikurangi yaitu pada Kompetensi Dasar tentang jujur dan menepati janji, Kompetensi Dasar tentang menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru serta Kompetensi Dasar tentang menyayangi binatang dalam syariat penyembelihan. Padahal, pada perencanaan awal pembelajaran yang sudah di susun, kompetensi yang dihilangkan tersebut ada yang sudah diajarkan dan di bahas dengan peserta didik bahkan sudah di ujikan dalam penilaian harian. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ermida Yusi salah seorang guru yang mengampu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman kepada peneliti:

Saya sudah mengajarkan dan membahas dengan peserta didik Kompetensi Dasar yang dirampingkan atau dihilangkan didalam kurikulum baru kondisi khusus pandemi Covid-19 yang sekarang. Bahkan sudah dilakukan penilaian harian. Walaupun demikian saya tentu harus mengikuti kurikulum yang baru karena nantinya yang akan diujikan pada peserta didik pada ujian akhir semester nanti tentu saja mengacu kepada kurikulum yang baru.⁹³

Hal senada juga dituturkan oleh Yenti Afrida yang juga merupakan guru yang mengampu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman sebagai berikut:

⁹³Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

Kami guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Pariaman terpaksa harus mengikuti dan berpedoman kepada Kurikulum yang baru yaitu kurikulum kondisi khusus pandemi Covid-19. Walaupun Kompetensi Dasar yang dihilangkan dan dirampingkan tersebut sudah kami diskusikan dan kami ajarkan serta kami bahas di dalam proses belajar mengajar daring dan luring pada peserta didik kami .⁹⁴

Dalam pengamatan dan observasi serta dokumen yang peneliti temukan dilapangan serta wawancara dengan kedua orang guru yang mengampu mata pelajaran Agama Islam di SMPN 1 Pariaman maka peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum yang dipakai dalam proses belajar mengajar daring dan luring adalah kurikulum perubahan dari kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum Kondisi khusus pandemi Covid-19 dengan perampungan dan menghilangkan beberapa Kompetensi Dasar

- 2) Silabus yang dipakai dalam menyusun rencana program pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah silabus yang berpedoman kepada kurikulum kondisi khusus Pandemi Covid-19. Berubahnya kurikulum tentu saja berdampak kepada perubahan silabus karena silabus disusun dan dibuat berdasarkan kurikulum sebagai acuan dan panduan penyusunannya. Pada rentetan berikutnya akan berubah pula pada penyusunan rencana program pembelajaran.

Dalam wawancaranya dengan peneliti, Ermida Yusi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman menuturkan:

Karena kurikulum berubah tentu saja silabus juga berubah karena kurikulum itu merupakan acuan dalam pembuatan dan penyusunan silabus itu sudah pasti dan saya pun menyusun silabus berdasarkan kurikulum perubahan tersebut.⁹⁵

⁹⁴ Yenti Fitrida, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁹⁵ Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

- 3) Rencana Program Pembelajaran dari cara belajar mengajar tatap muka secara normal dengan cara belajar mengajar secara daring tentu saja sangat berbeda sekali .Sebagaimana dituturkan oleh Yenti Afrida yang juga merupakan salah satu guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman kepada peneliti bahwa:

Rencana Program Pembelajaran yang telah saya susun sebelumnya yang merujuk kepada silabus kurikulum keadaan normal yang proses belajar mengajarnya dilakukan secara tatap muka tentu harus saya rubah dan rombak kembali menjadi Rencana Program Pembelajaran kondisi khusus pandemi yang dilakukan secara daring menggunakan media internet.⁹⁶

- 4) Jadwal Pelajaran yang sebelumnya sudah disusun ,kembali dirombak dan dikurangi durasi waktunya dari 40 menit setiap satu jam pelajarannya menjadi 20 menit setiap satu jam pelajarannya. Sebagaimana pernyataan Wakil Kurikulum SMPN 1Pariaman M. Sujanadi kepada peneliti yang menyatakan :

Dikarenakan keadaan khusus, maka durasi waktu belajar mengajar sebagai wadah interaksi guru dengan peserta didik terpaksa dikurangi dari 40 menit per satu jam pelajarannya menjadi 20 menit per satu jam pelajarannya.⁹⁷

Ermida Yusi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengutarakan hal yang sama kepada peneliti, bahwa:

Karena durasi waktu yang disediakan dalam proses belajar mengajar dikurangi maka saya harus bisa memanfaatkan dan mensiasati waktu tersebut bagaimana materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keadaan dan cara pembelajaran yang tidak bertatap muka langsung dengan peserta didik yang tak lain adalah belajar secara daring⁹⁸

- 5) Pengembangan model pembelajaran Daring pada masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.Dalam

⁹⁶ Yenti Fitrida, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁹⁷ M.Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

⁹⁸ Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

pengamatan peneliti ketika guru melaksanakan pembelajaran daring pada hari senin tanggal 5 September 2020, menggunakan aplikasi *google form* untuk mengecek kehadiran siswa sekaligus untuk pemberian tugas yang akan dikerjakan peserta didik dan melalui media *WhatsApp* untuk menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan dibahas oleh peserta didik pada hari itu. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video pembelajaran tentang materi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ermida Yusi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan bahwa :

Dalam pembelajaran daring saya menggunakan berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah: Aplikasi siswa PAI yang dapat diakses oleh peserta didik melalui aplikasi KTAAGPAI, yang didalamnya terdapat modul, soal ujian dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kadang kala saya menggunakan model pembelajaran *Socratic* dimana saya dapat memberikan tugas atau pertanyaan atau ujian melalui aplikasi ini yang mana peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang saya berikan kepada peserta didik. *Model Socratic* ini termasuk model pembelajaran yang amat dminati oleh peserta didik karena asik dan menyenangkan serta peserta didik dapat melihat langsung hasil dari tugas ataupun ujian mereka secara langsung setelah mereka selesai mengerjakannya. Kadang- kadang saya juga menggunakan vidio pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari. Dan ada kalanya saya memberikan modul pembelajaran pendidikan Agama Islam atau melauai pesan suara yang saya kirimkan melalui *WhatsApp* kelas mereka masing-masing. Aplikasi *WhatsApp* inilah yang paling sering saya gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena aplikasi ini yang paling banyak dikuasai, mudah dan tidak membutuhkan paket data terlalu besar. Bagi peserta didik kami yang tridak memiliki Handphone android untuk pembejaran makaminta mereka untu belajar secara luring denagn datang kesekolah untuk mput tugas luring dan diserahkan kembali kepada guru piket yang ada pada hari itu. Menjadikan buku paket yang telah dipinjamkan kepada peserta didik sebagai pedomandala mengerjakan tugas atau dapat berbagai pihak disekitar tempat tinggal peserta didik. Di samping itu tidak semua peserta didik yang menguasai teknologi internet sehingga nmereka kesulitan untuk masuk ke jaringan internet dalam pembelajaran daring⁹⁹

⁹⁹Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Aqama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

Senada dengan Ermida Yusi, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Yenti Afrida, beliau juga mengatakan bahwa:

untuk materi yang bersifat keterampilan maka saya akan memakai video pembelajaran tang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka saya gunakan model pembelajaran pesan suara melalui WhatsApp. Pemberian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga saya gunakan. Saya menggunakan aplikasi *Google form* dan aplikasi *socratic*. Dan bagi peserta didik yang tidak memiliki HandPhone diminta kesekolah untuk menjemput tugas luring yang dapat mereka kerjakan di rumah dan diserahkan besok harinya kepada guru piket di sekolah. Bagi siswa yang datang kesekolah yang belajar secara luring untuk menjemput tugas atau bahan ajar tetap diwajibkan mematuhi protokol Covid-19. Dan sebagai panduan dalam pembahasan dan tugas tentang materi yang dipelajari saya juga memberikan bahan ajar atau dapat mempergunakan buku paket yang telah dibagikan oleh sekolah yang dipinjam melalui pustaka¹⁰⁰

Dari Wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Pariaman sudah menggunakan lebih dari satu model pembelajaran daring sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang menjadi ujian pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman adakalanya berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan adanya aplikasi dalam internet dan dengan Video Call yang terdapat di dalam aplikasi WhatsApp. Bagi peserta didik yang tidak memiliki Handphone android dapat menjemput bahan ajar, modul atau tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ke sekolah dengan tetap mengacu pada protokol Covid-19 dimana peserta didik yang datang kesekolah menjemput bahan ajar atau tugas dan guru

¹⁰⁰Yenti Fitrida, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020),

piket atau guru mata pelajaran yang menunggu peserta didik di sekolah memakai masker, cuci tangan sebelum dan sesudah menyerahkan tugas serta tetap menjaga jarak.

3. Kendala- kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran Daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman

Kendala berarti hambatan atau rintangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui di lapangan sangatlah beragam. Namun semua itu harus dicari jalan keluar yang konkret yang dapat memperkecil kendala atau halangan tersebut. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi, keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat gteratasi karena pembelajaran daring ini sudah merupakan fenomena yang tengah melanda dunia saat ini termasuk di Indonesia. Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring ini sudah merata di semua tempat termasuk Kota Pariaman yang juga memberlakukan pembelajaran Jarak Jauh baik secara daring maupun secara luring.

- 1) Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman Rostina mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring, beliau mengungkapkan:

Saya menerima beberapa keluhan serta masukan dari banyak pihak. Keluhan dari Wakil Kurikulum yang harus menagih lagi kepada guru-guru mapel terkait berubahnya kurikulum normal secara tatap muka dengan kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menganalisis perubahan kurikulum yang lama dengan kurikulum yang sekarang, dan mengulang lagi membuat laporan baru yang sesuai dengan perubahan tersebut. Dari guru mata pelajaran, kendalanya juga berbagai macam mulai dari guru yang selama ini suka dalam zona aman sehingga mereka menjadi gagap teknologi, Padahal mereka bagaimanapun harus menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru

harus tetap menjalankan tugasnya walaupun dalam keadaan kondisi khusus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Kota Pariaman. Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet karena sulit bagi mereka untuk mengawasi putra putri mereka sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli HandPhone baru karena HandPhone yang mereka miliki hanya handphone jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau menyicil untuk membeli handphone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit saha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha¹⁰¹

- 2) Dari hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kurikulum M. Sujanadi, beliau mengatakan hal senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

Masih adanya beberapa orang guru yang belum menguasai jaringan internet atau gagap teknologi sehingga mereka merasa kesulitan dalam proses pembelajaran daring yang bersifat aplikasi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Guru yang selama ini ada dan sudah nyaman berada dalam zonasi aman mengajar, merasa kewalahan atau merasa terbebani dengan cara pembelajaran model daring dan model kombinasi antara model pembelajaran daring dengan daring ini. Disamping itu faktor umur atau usia guru yang mengajar ada yang sudah tidak berusia muda lagi dalam arti kata ada beberapa rang guru yang sudah lanjut usia merasa susah dalam menggunakan model daring ini karena harus berhadapan dengan layar handphone yang sangat sulit terlihat pada penglihatan mereka sehingga mereka

¹⁰¹Rostina, Kepala Sekolah SMPN 1 Pariaman, (Wawancara: 5 September 2020)

mengeluhkan hal ini apalagi kalau untuk memeriksa tugas dari peserta didik yang tulisannya juga berbagai macam bentuk mulai dari yang bagus dan dapat dibaca sampai dengan yang susah untuk dibaca. Namun perubahan kurikulum ini tetap mengharuskan saya mengarahkan kepada guru-guru mata pelajaran untuk berpedoman pada Perubahan kurikulum dari kurikulum dalam keadaan normal kepada kurikulum kondisi khusus Covid-19 mengharuskan saya sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bekerja ekstra menyesuaikan dan membuat ulang laporan ataupun berkas ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga.¹⁰²

3) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ermida Yusi dalam wawancaranya dengan penulis juga menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berujar:

Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang belajar secara daring, saya akui lebih baik belajar secara tatap muka. Saya merasa agak kesulitan mengelola dan menyampaikan serta membahas materi pelajaran dengan peserta didik saya harus mengejar target untuk mencapai penuntasan dari kurikulum yang ada. Hal ini juga disebabkan oleh sangat berkurangnya waktu yang disediakan dalam pembelajaran dari 40 menit setiap satu jam pelajaran menjadi 20 menit setiap satu jam pelajaran yang tentu saja berimbas pada hasil dari pencapaian yang tidak maksimal dan sesuai dengan target yang sudah saya susun dalam rencana program pembelajaran sebelumnya. Disamping itu saya juga merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid peserta didik dikarenakan keterbatasan jarak, keadaan dan sudut pandang serta pemahaman orang tua terhadap cara belajar daring di rumah padahal belajar di rumah itu membutuhkan kerja sama yang baik terutama sekali antara guru mata pelajaran dengan orang tua dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik pada umumnya beranggapan belajar dari rumah itu sebagai libur dan mereka cenderung santai dalam belajar dan kurang serius

¹⁰²M.Sujanadi, *Wakil Kurikulum SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

dalam kegiatan belajar mengajar, terlambat dalam mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, walaupun sudah diingatkan berulang kali baik secara group maupun dihubungi secara pribadi. Ini tentu butuh kesabaran ekstra dalam menghadapi peserta didik yang demikian. Orang tua juga cenderung menyalahkan guru dan cara belajar secara daring ini karena kurangnya pemahaman tadi serta merasa tambah terbebani dengan harus mendampingi anak – anak mereka belajar di rumah sedangkan orang tua juga sibuk dengan tugas dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang mana pada masa pandemi Covid ini kondisi ekonomi mereka sangat sulit. Ditambah lagi pengeluaran jadi bertambah dengan harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket data.¹⁰³

Sebagian besar siswa tidak menggunakan paket data untuk PBM tapi untuk bermain game atau buka konten lain. Masih ada siswa yang tidak memiliki HP android satu berdua dengan kakak atau adiknya atau dengan orang tuanya. Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua tentang pbm daring dan bahkan ada yang menganggap anak mereka libur sehingga anak tidak berada dirumah dan waktu pbm daring anak diminta untuk bekerja atau liburan. Keterbatasan ekonomi orang tua siswa untuk mengisi kuota internet dalam mengikuti pembelajaran daring. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. Bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. Bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Jadi pembelajaran daring tidak efektif. Saya juga merasa agak kesulitan berkomunikasi

¹⁰³Ermida Yusi, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam SMPN 1 Pariaman* (Wawancara: 6 September 2020)

dengan orang tua atau wali dari peserta didik sebagai mitra saya dalam belajar di rumah.¹⁰⁴

Dari wawancara peneliti dengan Yenti Afrida, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran daring ini, diantaranya adalah saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam berharap pandemi ini cepat berlalu karena sudah mulai merasakan kebosanan dalam belajar daring ini begitupun dengan peserta didik yang juga sering menanyakan kepada saya kapan dimulai belajar tatap muka karena mereka mengaku sudah merasa bosan dan jenuh dengan cara belajar daring ini dan mereka merindukan belajar secara tatap muka. karena walaupun bisa belajar dari internet tetapi ada beberapa hal yang kata mereka akan lebih paham dan mengerti ketika diterangkan atau di bahas dengan guru dan teman secara bersama. Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, Adanya biaya tambahan untuk membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainnya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk penilaian harian, penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti . Ada diantara peserta didik yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya. Ada peserta didik yang tidak hadir mengisi absensi dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya, bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali. Belajar secara daring ini hanya menyampaikan informasi atau sebatas transfer ilmu pengetahuan. Sedangkan tugas kita sebagai guru bukan saja hanya sebatas mengajar tetapi yang paling terpenting dari itu adalah menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral serta merubah mindset mereka ke arah perubahan yang lebih maju dalam berfikir karena perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat seiring dengan perubahan tingkah laku dan

¹⁰⁴Ermida Yusi, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020)

kehidupan sosial . Kendala berikutnya yang paling saya rasakan adalah masalah keaktifan peserta didik dalam prose belajar mengajar secara daring. Pada proses pembelajaran secara normal saja yang tatap muka anak masih banyak yang kurang aktif apalagi belajar secara daring ini yang hanya komunikasi satu arah menyebabkan anak bertambah pasif dan hanya dominan guru yang berperan aktif, walaupun saya meminta mereka bertanya atau menanggapi materi yang dibahas, dan mereka cenderung hanya menanyakan apa tugas yang harus mereka kerjakan¹⁰⁵

- 4) Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring Dari wawancara Peneliti dengan beberapa orang peserta didik yang merupakan siswa SMPN 1 Pariaman yang peneliti ambil sebagai sampel yang mewakili dalam penelitian ini, mereka mengatakan hal berikut:

1. Abel Muhammad kelas VII.1 mengatakan bahwa:

Saya merasa kurang suka belajar secara daring karena bagi saya merasa tidak seperti belajar sungguhan dan saya sudah merasa jenuh dengan cara belajar begini dan saya tidak mengerti dengan pelajaran yang diajarkan walaupun gurunya sudah menerangkan melalui video atau pesan suara tetap juga lebih bagus dan dapat saya mengerti kalau guru itu membahas pelajaran secara langsung dan tatap muka. Saya seperti menonton televisi tetapi bedanya guru saya sendiri yang jadi pembawa acaranya.¹⁰⁶

2. Aqela Helya Ghassany kelas VII.1 Menuturkan bahwa:

Saya merasa kesulitan dengan belajar secara daring ini karena ditempat tinggal saya jaringan internetnya kurang bagus. Kadang-kadang signalnya bagus tapi kadang-kadang signalnya tidak bagus. Saya sering merasa kesal kalau lagi belajar daring jaringannya lelet begitu. Vidionya tidak bisa diputar padahal saya ingin segera mengerjakan tugas dengan segera kalau guru memberikan tugas, karena saya

¹⁰⁵Yenti Fitriada, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 6 September 2020),

¹⁰⁶Abel Muhammad, *Siswa Kelas VII.1 SMPN 1 Pariman*, (Wawancara: 7 September 2020)

tidak diperbolehkan bermain oleh orang tua saya sampai tugas saya selesai¹⁰⁷

3. Bening Sofy Anisa kelas VIII.2 mengatakan:

Yang paling menjadi kendala dan hambatan bagi saya ketika belajar daring adalah signal kurang bagus dan hilang-hilang timbul sehingga saya susah untuk menerima materi dan tugas ataupun pemberitahuan dari guru tentang apa yang dipelajari saat itu. Di samping itu belajar daring ini membutuhkan kuota internet yang tentu menambah biaya untuk membeli paket data, apalagi kalau belajarnya menggunakan video pembelajaran yang membutuhkan kuota yang besar menyebabkan paket data saya cepat habis dan saya harus minta lagi uang untuk membeli paket data kepada orang tua saya. Saya takut dimarahi karena dikira paket data saya cepat habis karena saya menggunakan untuk bermain game atau membuka youtube¹⁰⁸

4. Rizki Andenaz Siswa Kelas VIII.2 mengungkapkan:

Pertama-tama sekali belajar daring saya merasa senang karena saya bisa santai dan nyaman karena saya cukup belajar dirumah saja dan tidak perlu repot-repot datang ke sekolah. Tapi lama kelamaan saya merasa jenuh dan bosan sendiri. Saya merindukan teman-teman sekolah saya dan juga guru-guru saya. Kalau dirumah saya kan belajar sendiri karena saya jarang didampingi oleh orang tua saya ketika belajar daring disebabkan orang tua saya juga sibuk bekerja untuk mencari nafkah keluarga, dan ketika saya ada kesulitan dalam pembelajaran dan tugas tidak ada yang membantu mengarahkan memberikan masukan dan pendapat tentang tugas yang saya kerjakan. Sedangkan kalau belajar secara tatap muka seperti biasanya saya dapat minta bantuan atau bertanya atau bekerjasama dengan teman saya¹⁰⁹

5. Ilham Aditia Firmansyah Siswa Kelas IX.6 juga menuturkan :

¹⁰⁷Aqela Helya Ghassany, *Siswa Kelas VII.1 SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 7 September 2020)

¹⁰⁸Bening Sofy Anisa, *Siswa Kelas VIII.2 SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 7 September 2020)

¹⁰⁹Rizki Andenaz, *Siswa Kelas VIII.2 SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara: 7 September 2020)

Saya merasa belajar daring ini kurang menyenangkan karena dan kurang efektif apalagi saya merasa cemas karena saat ini saya kelas IX dan tentu sebentar lagi akan menempuh ujian kelulusan. Terus terang saya merasa khawatir dengan nilai dan hasil belajar saya secara daring ini. Saya takut tidak lulus atau lulus tapi dengan nilai yang tidak memuaskan. Tentu saya akan kecewa dan orang tua saya akan marah kepada saya. Saya kurang memahami materi pelajaran secara daring dari pada secara tatap muka langsung. Apalagi belajar daring itu harus membeli paket data dan sinyal kadang-kadang tidak ada, terputus-putus membuat saya kadang-kadang kesal dan marah-marah sendiri¹¹⁰

6. Bunga Alya Briliana Siswa Kelas IX.6 juga mengutarakan:

Awalnya saya merasa senang dan nyaman saja belajar secara daring tapi akhir-akhir ini saya mulai merasa jenuh dan bosan karena belajar secara daring ini cenderung lebih banyak teori sedangkan kalau belajar secara normal tatap muka kita tidak saja hanya belajar secara teori tetapi juga secara praktek sehingga belajar kita bervariasi dan tidak monoton dan membosankan dan saya lebih mengerti dan memahami karena setelah dibahas secara teori langsung dipraktikkan teori yang dipelajari tersebut.¹¹¹

5) Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua atau wali peserta didik diantaranya adalah:

1. menambah beban orang tua dalam hal membeli paket untuk anak mereka guna mengikuti pembelajaran daring, sehingga menambah beban ekonomi orang tua yang sudah sulit pula karena situasi Corona-19 ini yang sangat berimbas pada pekerjaan dan usaha mereka
2. Mereka harus ikut mendampingi putra-putri mereka dalam belajar karena mereka merupakan partner guru di rumah sedangkan disisi lain mereka juga harus

¹¹⁰Ilham Aditia Firmansyah, *Siswa Kelas IX.6 SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara 7 September 2020)

¹¹¹Bunga Alya Briliana, *Siswa Kelas IX.6 SMPN 1 Pariaman*, (Wawancara 7 September 2020)

berusaha dan bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka,

3. Adanya kekhawatiran orang tua anak-anak mereka akan terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik karena tidak mungkin anak-anak mereka akan dapat mengakses ke fitur-fitur dan konten pornografi yang dapat merusak mental serta akhlak putra putri mereka
4. Keterbatasan ilmu orang tua dalam penguasaan materi- materi pelajaran yang dibahas karena tidak semua orang tua mengerti ,tau dan memahami materi pelajaran dalam mendampingi putra-putri mereka dalam mengerjakan tugas daring sehingga kadang kala terjadi perdebatan tentang materi tersebut antara orang tua dan peserta didik
5. Karena terlalu lamanya waktu pembelajaran daring ini yang sudah berbulan bulan mengakibatkan kejenuhan juga bagi orang tua dalam mendampingi putra putri mereka belajar dirumah
6. Sebagian orang tua menganggap bahwa untuk apa mereka menyerahkan pmereka putra putri mereka kesekolah kalau bukan untuk membantu mereka dalam mencari ilmu dan mendidik mereka dengan baik,kalau orang tua juga yang harus melakukannya di rumah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan telaah daan analisa terhadap implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman, Perencanaan Pembelajaran . Pengembangan model pembelajaran Daring, pelaksanaan

pembelajaran daring dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, Maka peneliti dapat menguraikan beberapa temuan dilapangan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman

Segala sesuatunya dalam hidup tentu sebaiknya direncanakan terlebih dahulu, sehingga kita mempunyai patokan atau sandaran sebagai acuan dan arahan bagi kita dalam berbuat dan melakukan sesuatu dan dapat menuntun kita menuju target yang akan kita capai.

Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berjalan walau dalam keadaan kondisi khusus Covid-19. Peserta didik bisa tetap belajar dan tidak tertinggal dalam materi pembelajarannya dan peserta didik tidak keluyuran atau menghabiskan waktu belajarnya untuk hal-hal yang tidak atau kurang bermanfaat. Silabus yang dipakai oleh SMPN 1 Pariaman dalam proses pembelajaran daring maupun kombinasi daring dan luring tetap mengacu pada silabus kondisi normal namun dalam penerapannya disesuaikan dengan kurikulum kondisi khusus pandemi Covid- Rencana Program Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa perubahan yang terdapat dalam kurikulum Khusus pandemi Covid-19. Pada kurikulum sebelumnya anak belajar secara normal tatap muka, maka pada kurikulum baru ini, anak belajar secara daring dan luring. Jumlah Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

pada Kurikulum sebelumnya untuk kelas IX sebanyak 13 Kompetensi Dasar. Sedangkan pada Kurikulum Khusus Pandemi Covid-19, jumlah Kompetensi Dasar kelas IX dirampingkan menjadi 10 Kompetensi Dasar. Untuk kelas VIII jumlah kompetensi Dasarnya sebanyak 14 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Dan untuk kelas VII Kompetensi Dasarnya sebanyak 13 Kompetensi Dasar dirampingkan menjadi 12 Kompetensi Dasar. Hal ini tentu saja mengharuskan kami secara otomatis merubah Rencana Program Pembelajaran kami termasuk media , alat, sumber, waktu dan materi serta bentuk penilaian karena anak belajar sebagian besarnya adalah secara daring, dan ada beberapa peserta didik yang belajar secara luring

Jadwal pembelajaran tetap seperti yang sudah disusun sebelumnya, tetapi waktu pembelajarannya berubah dan di dikurangi dari sebelumnya yaitu dari 40 menit untuk 1 jam pelajaran dikurangi mejadi 20 menit untuk 1 jam pembelajaran dan sebagian besar peserta didik belajar secara daring sedangkan selebihnya belajar secara luring.

Pengembangan model pembelajaran Daring pada masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman adalah Untuk mengantisipasi perubahan pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) karena kondisi khusus pandemi Covid-19, maka dilakukanlah pengembangan model pembelajaran Daring yang digabungkan dengan luring. model pembelajaran yang mana yang terbaik dan yang paling dikuasai oleh guru tersebut selama itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan tidak merugikan serta memberi kemudahan kepada peserta didik untuk dapat dilakukan. pembelajaran daring secara sedehana adalah

pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan manajemen sistem pembelajaran.

Guru mata pelajaran diberi kebebasan seluas luasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yang terpenting adalah mereka menguasai model pembelajaran yang mereka pakai tersebut mudah dipahami dan dilakukan peserta didik dan peserta didik tidak dirugikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid -19 di SMPN 1 Pariaman

Dalam pembelajaran daring menggunakan berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah: Aplikasi siswa PAI yang dapat diakses oleh peserta didik melalui aplikasi KTAAGPAI, yang didalamnya terdapat modul, soal ujian dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kadang kala menggunakan model pembelajaran *Socratic* dimana dapat memberikan tugas atau pertanyaan atau ujian melalui aplikasi ini yang mana peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang berikan kepada peserta didik. *Model Socratic* ini termasuk model pembelajaran yang amat dminati oleh peserta didik karena asik dan menyenangkan serta peserta didik dapat melihat langsung hasil dari tugas ataupun ujian mereka secara langsung setelah mereka selesai mengerjakannya. Kadang- kadang juga menggunakan vidio pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari. Dan ada kalanya memberikan modul pembelajaran pendidikan Agama Islam atau melauai pesan suara yang saya kirimkan melalui *WhatsApp* kelas mereka masing-masing. Aplikasi *WhatsApp* inilah yang paling sering saya gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena aplikasi ini yang paling banyak dikuasai, mudah dan tidak membutuhkan paket data terlalu besar. Bagi peserta didik kami yang

tidak memiliki *handphone android* untuk pembelajaran maka mereka diminta untuk belajar secara luring dengan datang ke sekolah untuk menjemput tugas luring dan diserahkan kembali kepada guru piket yang ada pada hari itu. Hal ini menjadikan buku paket yang telah dipinjamkan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas atau dapat berbagai pihak disekitar tempat tinggal peserta didik

Untuk materi yang bersifat keterampilan maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka gunakan model pembelajaran pesan suara melalui WhatsApp. Pemberian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan aplikasi *google form* dan aplikasi *socrative*. Dan bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* diminta ke sekolah untuk menjemput tugas luring yang dapat mereka kerjakan di rumah dan diserahkan besok harinya kepada guru piket di sekolah. Bagi siswa yang datang ke sekolah yang belajar secara luring untuk menjemput tugas atau bahan ajar tetap diwajibkan mematuhi protokol Covid-19. Dan sebagai panduan dalam pembahasan dan tugas tentang materi yang dipelajari juga memberikan bahan ajar atau dapat mempergunakan buku paket yang telah dibagikan oleh sekolah yang dipinjam melalui pustaka.

3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 1 Pariaman

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tentu tak terlepas dari yang namanya kendala atau rintangan. Berbagai kendala atau rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring yang ditemui di lapangan sangatlah beragam. Namun semua itu harus dicari jalan keluar yang konkrit yang dapat memperkecil kendala

atau halangan tersebut. Dibutuhkan koordinasi, konsolidasi keterbukaan informasi semua pihak agar kendala ini dapat gteratasi karena pembelajaran daring ini sudah merupakan fenomena yang tengah melanda dunia saat ini termasuk di Indonesia. Adapun beb kendala yanterdapat dalam proses pembelajaran daring ini sudah merata di semua tempat termasuk Kota Pariaman yang juga memberlakukan pembelajaran Jarak Jarak Jauh baik secara daring maupun secara luring.

- 1) Permasalahan dan kendala pembelajaran daring bagi orang tua
 - a. Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka.
 - b. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena dengan pembelajaran daring ini yang meggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.
 - c. Orang tua juga mengeluhkan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli *Hanphone* baru karena *Handphone* yang mereka miliki hanya *handphone* jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring. Orang tua terpaksa meminjam uang atau meycil untuk membeli handPhone android padahal keadaan ekonomi sekarang tambah sulit karena usaha mereka terhambat dan bahkan tidak dapat berusaha.
 - d. Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik yang tidak sama .Tidak semua orang tua peserta didik berasal dari

latar belakang keluarga berpendidikan. Bahkan ada yang hanya mengecap bangku pendidikan dasar. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi orang tua yang merupakan partner guru dirumah dalam proses keterlaksanaan pembelajaran daring di tempat tinggal peserta didik yang tidak mampu dan menguasai materi pembelajaran sehingga peserta didik merasa sendiri tidak di dampingi dan tidak ada sosok yang dapat diajak bekerja sama dan tempat bertanya di rumah. Bahkan ada peserta didik malah merasa lebih baik tidak didampingi oleh orang tua di saat belajar daring dikarenakan takut dimarahi bahkan ada orang tua yang main pukul

2) Hambatan dan keluhan yang dirasakan oleh guru

-Keluhan dan permasalahan yang menghambat dalam Pembelajaran daring sehingga kegiatan belajar mengajar belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya Hanya siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mengikutinya selebihnya hanya mengambil absen saja atau hanya mengirim tugas saja, tapi tidak hadir pbm daring. Bahkan ada beberapa siswa yg sama sekali tidak pernah hadir dan menyerahkan tugasnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring tidak efektif.

-Susahnya mendapatkan sinyal,karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan lancar dan baik yang mengakibatkan ketidak nyamanan dalam proses belajar mengajar daring Adanya biaya tambahan untuk membeli paket data bagi peserta didik. Kendala lainnya yaitu kesusahan dalam hal penilaian bagaimana kita akan melakukan penilaian secara akurat kalau mereka melakukannya kita tidak dapat mengetahui secara pasti apalagi untuk

lain harian penilaian tengah semester bahkan untuk ujian akhir semester nanti .ada diantara peserta didik yang hanya mengisi absensi proses pembelajaran daringnya, tetapi tidak menyerahkan tugasnya Ada peserta didik yang tidak hadir absen dalam proses pembelajaran namun menyerahkan tugasnya,bahkan ada peserta didik yang tidak hadir dan tidak menyerahkan tugas sama sekali.

Setelah peneliti menelaah dan mendapatkan beberapa data yang ada di lapangan berpedoman dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa informan ,dokumentasi dan observasi yang menjadi sumber data bagi peneliti dengan demikian peneliti akan dapat menganalisis tentang Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam temuan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dalam pembahasannya yang peneliti kemukakan dan uraikan dalam pada Bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 1 Pariaman Pada Masa Covid-19 di tahun pembelajaran 2020/2021 sudah menerapkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam secara daring dengan beberapa model pembelajaran yang menggunakan media jaringan internet dengan berbagai aplikasi yang mendukung keteraksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat terlihat pada laporan hasil proses pembelajaran dan wawancara peneliti dengan beberapa responden yang peneliti jadikan sebagai sumber data penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa kondisi khusus pandemi virus Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman dilakukan secara mendadak karena perubahan sistem pembelajaran yang sudah direncanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring dan kombinasi daring dengan luring.
2. Guru mata pelajaran, tak terkecuali guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberi kebebasan seluas luasnya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yang terpenting adalah guru tersebut menguasai model pembelajaran yang mereka pakai mudah dipahami dan dilakukan peserta didik dan peserta didik tidak dirugikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dilapangan dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SMP N 1 Pariaman sebenarnya merupakan

kendala yang terjadi merata secara umum di seluruh wilayah Indonesia, yaitu:

- a. Keluhan dari orang tua adalah keterbatasan waktu mereka untuk menemani putra putri mereka dalam pembelajaran daring karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka.
- b. Kekhawatiran orang tua akan terjerumusnya putra putri mereka karena tidak dapat mengawasi putra putri mereka karena pembelajaran daring ini yang menggunakan jaringan internet sehingga membuka peluang besar untuk mengakses dan melihat konten-konten pornografi, yang dapat merusak moral putra putri mereka serta hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya
- c. Keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan putra putri mereka akan biaya tambahan untuk membeli paket data dan membeli *handphone* baru karena *handphone* yang mereka miliki hanya *handphone* jadul yang tidak dapat mengakses aplikasi untuk pembelajaran daring.
- d. Tingkatan atau latar belakang pendidikan orang tua yang beragam ada yang tamat SMA, ada yang tamat Perguruan tinggi, bahkan ada hanya tamatan pendidikan dasar. Tentu ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring ini karena orang tua yang merupakan mitra guru dalam proses pembelajaran daring ditempat tinggal peserta didik, yang mengawasi serta tempat bertanya atau berdiskusi tentang pembelajaran yang mereka kerjakan di rumah akan berbagai pula tanggapan atau komentar serta jawabannya sesuai dengan tingkat ilmu yang dimiliki oleh orang tua peserta didik tersebut.
- e. Sistem zonasi sekolah juga mempunyai andil dalam kesulitan atau rintangan pembelajaran daring ini karena zonasi SMPN 1 Pariaman adalah zonasi yang tempat tinggal pesertanya

mayoritas berada di tepi pantai sehingga dapat dipastikan mata pencaharian penduduknya juga sebgaiian besarnya adalah nelayan. Keadaan Corona019 ini sangat berpengaruh pada mata pencaharian mereka karena daya beli masyarakat untuk membeli hasil tangkapan mereka otomatis menjadi lemah yang akan bermuara pada lemahnya juga ekonomi orang tua peserta didik tersebut. Dan ini sangat berpengaruh proses pembelajaran daring yang membutuhkan tambahan biaya untuk membeli paket data.

- f. Pembelajaran daring belum efektif digunakan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa
- g. Susahnya mendapatkan sinyal, karena keterbatasan akses jaringan internet di daerah peserta didik
- h. Penilaian tidak dapat dilakukan secara akurat karena guru tidak dapat mendeteksi kejujuran dari peserta didik dalam hal pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.
- i. Guru dan peserta didik sudah mulai bosan dan jenuh belajar secara daring dan menginginkan segera belajar secara tatap muka
- j. Sebagian besar guru masih banyak yang gagap teknologi sehingga susah beradaptasi dengan cara dan arah belajar yang baru
- k. Tingkat keaktifan siswa belajar secara daring jauh lebih rendah dibandingkan dengan cara belajar tatap muka karena cenderung terjadi komunikasi satu arah
- l. Khusus Dalam mata pelajaran Pendidikan agama pembelajaran daring ini sangat tidak efektif karena guru hanya cenderung mengejar ketuntasan dalam target pencapaian kurikulum yang hanya bersifat transfer ilmu . Sedangkan Pendidikan agama lebih

di titik beratkan kepada penanaman aqidah, nilai-nilai moral, dan akhlak sehingga targetnya hanya menciptakan manusia-manusia yang berilmu dan menguasai teknologi yang lemah dengan landasan iman dan takwa sebagai pondasi hidup mereka nantinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan di sebelumnya, maka dapat diberikan rekomendasi pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi praktisi pendidikan untuk mengkaji sistem pendidikan yang diterapkan secara daring, terlebih terhadap kendala-kendala yang menjadi persoalan dalam pembelajaran daring ini.
- b. Penelitian ini juga diberikan kepada tenaga pendidikan, untuk berkreatifitas untuk menyikapi persoalan yang terjadi ketika pelaksanaan daring di masa pandemi Covid1-9 ini, sehingga pendidikan untuk peserta didik tidak terabaikan.
- c. Penelitian ini juga bermaksud agar pemerintah dapat mengkaji ulang dan memahasnya secara matang karena banyaknya kendala dilapangan dalam proses pembelajaran daring ini sehingga didapatkan solusi solusi cepat tepat dan bermanfaat tanpa mengesampingkan moral dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya, *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: LESFI, 2003
- Abdullah, Walib, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018
- Anonim, *Pengantar Internet*, Semarang: STMIK Dian dan Lintang Nuswantoro, 2010
- Anwas, Oos M., (2003), *Model Inovasi E-Lerning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas Edisi No. 12, Vol. VII/Oktober/2003
- _____, *Pembudayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah*, Jurnal Teknodik Kemdiknas Vol. XV, Nomor 1, Juli 2011
- Biklen, Bogdan dan, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, London: Bronson, 1982
- Bustami, Ahmad, *Internet Homesite dan HTML*, Jakarta: Dinastindo, 2011, Cetakan 1
- Bullen, M., *E-learning and the Internationalizat Education*, Malaysian Journal of Education Technologi, Vol 1. No.1, 2001
- Bungkaes, H.R., dkk., *Hubungan efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal "ACTA DIURNA", Edisi April 2013
- Boettcher, Judith V., *Faculty Guide for Moving Teaching and Learning to the Web*, USA: League for Innovation in the Community College, 1999
- Budiana, H.R., *Pemanfaatn Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru*, Jurnal Dharmakarya Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung Diponegoro, 2016
- Effendi, Empy, dkk., *E-Learning Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Gunawan, Hendry, *Pengelolaan Jaringan dengan Router Mikrotik untuk Meningkatkan Efektifitas Penggunaan Bandwith Internet (Studi Kasus SMK Ki Hajar Dewantoro Kota Tangerang)*, Jurnal Ilmu Komputer Universitas Esa Ungguh Jakarta, Volume 3 Nomor 1, Juni 2018

- Heinich, Robert, *Instructional Media and Technologies for Learning*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1999
- Hardjito, 2001, Pola Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Internet: Studi Survei Motif Pemanfaatan Internet Siswa SMU dan SMK DKI Jakarta, (Tests), Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia,
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 1995
- _____, *Statistik II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986
- Hadja, Ibnu , *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Ihsan, Fuad, *Dasar Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Kasali, Rhenald, *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi Targeting, Positioning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kresnha, Priadhana Edi, dkk, *Analisis Efektifitas Kuliah Berbasis Online Untuk Meningkatkan Kemajuan Belajar Mahasiswa di Jurusan Informatika Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (KNASTIK 2016) ISSN: 2338-7718 Yogyakarta, 19 November 2016
- Kamarga, *Model Pembelajaran Pengemas Awal (Advance Organizer) dalam Implementasi Kurikulum Sejarah di Sekolah Dasar yang Menggunakan Pendekatan Kronologis dalam Rangka Mengembangkan Aspek Berfikir Kesejarahan*, (Bandung: Pustaka UPI, 2002). Disertasi Doktor pada SPS UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Moleong, Loexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Masruri, *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)*. *Governance and Public Policy*, Vol. 1 (1), 2014
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning Handbook*, Bandung: Kaifa, 2010
- McCormack, Colin, *Building a Web-Based Education System*, Canada: Wiley Computer Publishing, 1998
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Nasrudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007

- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Nuryana, Zalik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan*, Jurnal Tamaddun: FAI UGM, Vol. XIX. No. 1, 2018
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Nurjaroh, Nike, *Pengembangan Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu*, Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Rahardjo, Budi, *Aspek Teknologi dan Keamanan dalam Internet Banking*, Jakarta: PT Insan Indonesia, 2015
- Ristekdikti, *Pengembangan Pembelajaran Daring*, Jakarta: Ristekdikti, 2015
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Grafindo persada, 2015
- Syam, Nina Winangsih, *Sosiologi Komunikasi*, Bandung: Penerbit Humaniora, 2009
- Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada, 2015
- Sudiana, Ria, *Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online*, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa JPPM, Vol. 9 No. 2, 2016
- Susanti, Wilda, dkk., *Analisis Pembelajaran Berbasis E-Learning Dengan Teknologi Cloud Computing*, *Journal Of Information System And Informatics Engineering*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, Jakarta, 2008
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Universitas Jember, *Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran*, Jember: Jember Press, 2016
- Probowono, *Internet untuk Dunia Pendidikan*, Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2013
- Prakoso, Kukuh Setyo, *Membangun E-Learning dengan Moodle*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008

Purbo, Onno W., *Pembudayaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah*, Jakarta: Jurnal Teknodik Vol. XV, Nomor 1, Juli 2011

Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh (Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2100

Yasin, Sulchan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995

Zuhra, Fatimah, *Pentingnya Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan*, Jurna: Iqra', Vol. 5, No. 1, 2011

LAMPIRAN



Gambar 1
Bersama Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pariaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2
Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP 1 Pariaman ; Rostina,M.Si
Sumber Dokumentasi Pribadi



Gambar 3

Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 1 Pariaman; Ermida Yusi, S.Pd.I
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4

Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 1 Pariaman ; Yenti Efrida,S.Pd.I
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5
Wawancara Dengan Salah Seorang Siswa di SMPN 1 Pariaman
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6
Dokumentasi Dari Beberapa Siswa Yang Diwawancarai
Di SMPN 1 Pariaman

DAFTAR WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
PARIAMAN

1. Bagaimakah Ibu/Bapak merencanakan pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
2. Bagaimakah Ibu/Bapak mengembangkan model pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
3. Bagaimanakah Ibu/Bapak melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman.
4. Apakah Ibu/Bapak melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman berinteraksi langsung dengan peserta didik.
5. Apa saja kendala-kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Apa saja kendala-kendala yang kalian hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

| | | |
|---|--|--|
| 4 | Apakah Ibu/Bapak melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pariaman berinteraksi langsung dengan peserta didik. | |
| 5 | Apa saja kendala-kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. | |
| 6 | Apa saja kendala-kendala yang kalian hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada Masa Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. | |






Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19




7 Agustus 2020

Banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama pembelajaran jarak jauh



Kendala

Guru



-  Guru **kesulitan mengelola PJJ** dan cenderung fokus pada **penuntasan kurikulum**.
-  Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru **tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar**.
-  Guru kesulitan **komunikasi dengan orang tua** sebagai mitra di rumah.

   **Akses ke sumber belajar** (baik karena masalah jangkauan listrik / internet), maupun dana untuk aksesnya.

Orang Tua

-  **Tidak semua orang tua** mampu **mendampingi anak belajar** di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb).
-  Kesulitan orang tua dalam **memahami pelajaran** dan **memotivasi** anak saat mendampingi belajar di rumah

Siswa

-  Siswa **kesulitan konsentrasi** belajar dari rumah dan mengeluhkan **beratnya penugasan soal** dari guru.
-  Peningkatan rasa **stress** dan **jenuh** akibat **isolasi berkelanjutan** berpotensi menimbulkan **rasa cemas** dan **depresi** bagi anak.

Inisiatif / Solusi

- Program Guru Berbagi
- Seri Bimtek Daring
- Seri Webinar
- Penyediaan kuota gratis
- Relaksasi BOS & BOP
- Ruang Guru PAUD & Sahabat Keluarga



- “Belajar Dari Rumah” di TVRI
- Belajar di Radio RRI
- Rumah Belajar
- Kerja sama dengan penyedia platform pembelajaran daring



Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan



Ancaman putus sekolah

Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan anak **“terpaksa” bekerja** untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19.

Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang **tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar** apabila proses pembelajaran **tidak dilakukan secara tatap muka**.



Penurunan capaian belajar

Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan **akses dan kualitas** selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan **kesenjangan capaian belajar**, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.

Risiko “learning loss”

- Studi menemukan bahwa **pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik** yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ.



Kekerasan pada anak dan risiko eksternal

Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang **terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi** oleh guru.

Risiko eksternal

- Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko untuk **pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja**.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19

- 1** **Kesehatan dan keselamatan** peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan **prioritas utama** dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.
- 2** **Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial** juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Untuk mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru



Perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning



Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk **semua jenjang** yang berada **zona hijau dan zona kuning**.



Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)



Sekolah diberi **fleksibilitas untuk memilih kurikulum** yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Fokus kebijakan baru

Perluasan Pembelajaran Tatap Muka untuk Zona Kuning

Kurikulum Darurat (dalam Kondisi Khusus)

Pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning

Revisi SKB

- Untuk daerah yang berada di zona **oranye dan merah**, **tetap dilarang** melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Sekolah pada zona-zona tersebut tetap **melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR)**.
- Selain zona hijau, **satuan pendidikan di zona kuning dapat diperbolehkan** untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan **risiko kesehatan yang tidak berbeda jauh** dengan zona hijau.

Penentuan zonasi

- Data zonasi dilakukan **per kabupaten/kota** berdasarkan **data satuan tugas nasional** Covid-19 yang tercantum di link <https://covid19.go.id/peta-risiko>.
- **Untuk pulau-pulau kecil:** zonasi menggunakan **zona pulau-pulau kecil** berdasarkan pemetaan satuan tugas **provinsi/kabupaten/kota setempat**.

57%

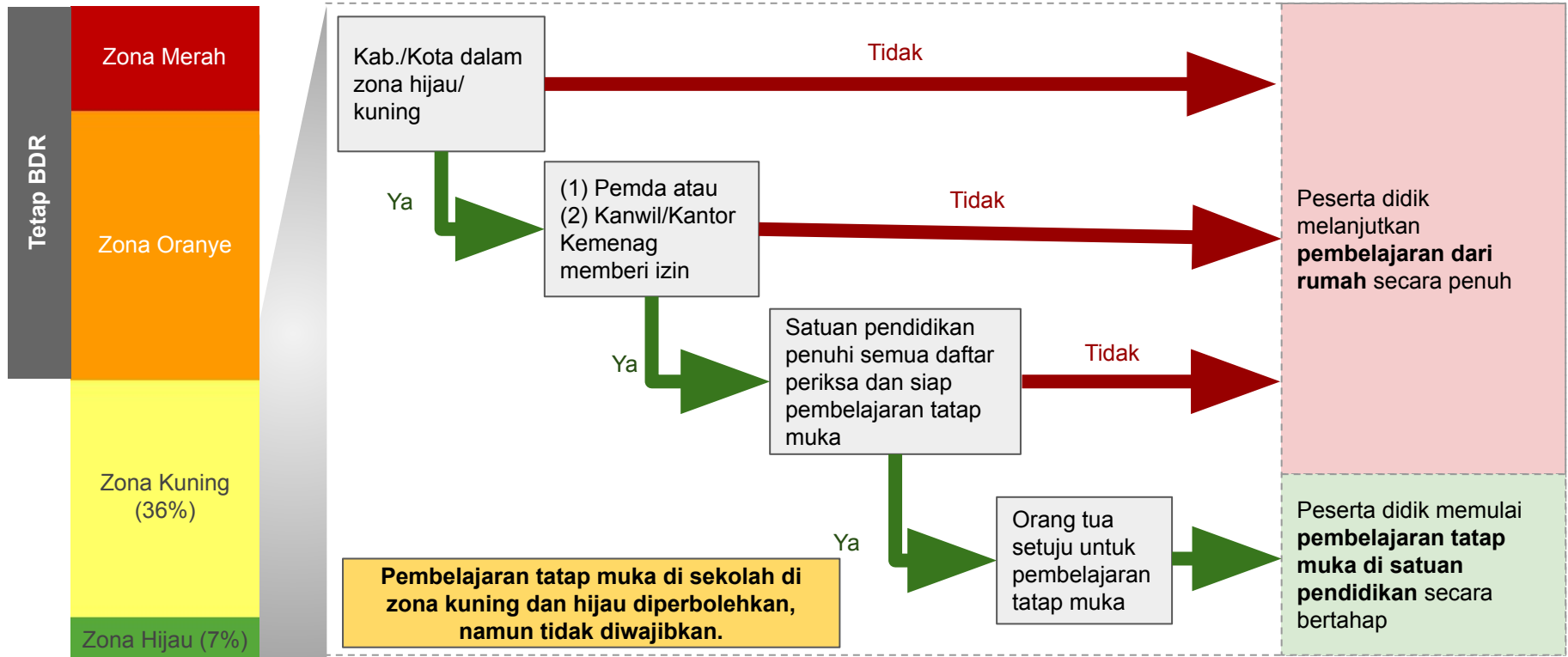
Peserta didik masih berada di **zona merah dan oranye** (dalam 238 kab./kota*)

Sumber data: covid19.go.id tanggal 3 Agustus 2020

43%

Peserta didik berada di **zona hijau dan kuning** (dalam 276 kab./kota*)

Walaupun di zona hijau dan kuning, sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka tanpa persetujuan Pemda/Kanwil dan Kepala Sekolah



Untuk zona hijau dan zona kuning, pembelajaran tatap muka untuk PAUD dapat dilaksanakan 2 bulan setelah jenjang pendidikan lainnya

| Revisi SKB | | | | |
|-------------------|---------|--|---------|---------|
| Bulan 1 | Bulan 2 | Bulan 3 | Bulan 4 | Bulan 5 |
| SMA, MK, SMK, MAK | | | | |
| SMP, MTs | | | | |
| SD, MI, dan SLB | | | | |
| | | PAUD formal (TK, RA, TLKB, BA) dan non-formal (KB, TPA, SPS) | | |

- **Jenjang pendidikan dasar dan menengah** (SD, SMP, SMA, SMK) dapat memulai pembelajaran tatap muka **secara bersamaan** dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda untuk kelompok umur antar jenjang.
- **PAUD** dapat memulai pembelajaran tatap muka paling cepat **2 bulan** setelah jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning, pembukaan dilakukan secara bertahap

Revisi SKB

| Kapasitas Asrama | Masa Transisi (Dua Bulan Pertama) | Masa Kebiasaan Baru |
|--------------------------|---|---|
| ≤ 100 peserta didik | <ul style="list-style-type: none">• Bulan I: 50%• Bulan II: 100% | <ul style="list-style-type: none">• 100% |
| > 100 peserta didik | <ul style="list-style-type: none">• Bulan I: 25%• Bulan II: 50% | <ul style="list-style-type: none">• Bulan III: 75%• Bulan IV: 100% |

Madrasah dan sekolah berasrama pada zona hijau dan kuning dibuka secara bertahap selama masa transisi (dua bulan pertama).

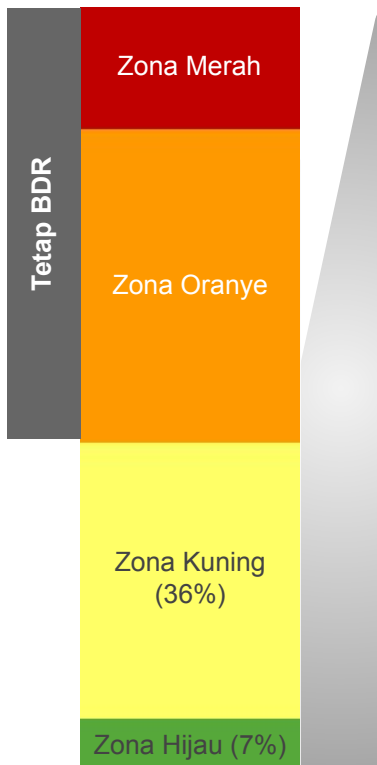
Seperti di perguruan tinggi, SMK di semua zona dapat melakukan pembelajaran praktik dengan menerapkan protokol kesehatan ketat

Revisi SKB

Dengan pertimbangan bahwa pembelajaran praktik adalah keahlian inti SMK, pelaksanaan **pembelajaran praktik mata pelajaran produktif** bagi peserta didik SMK **diperbolehkan di semua zona** dengan wajib menerapkan protokol kesehatan.

Sama seperti SKB sebelumnya, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan (1/2)

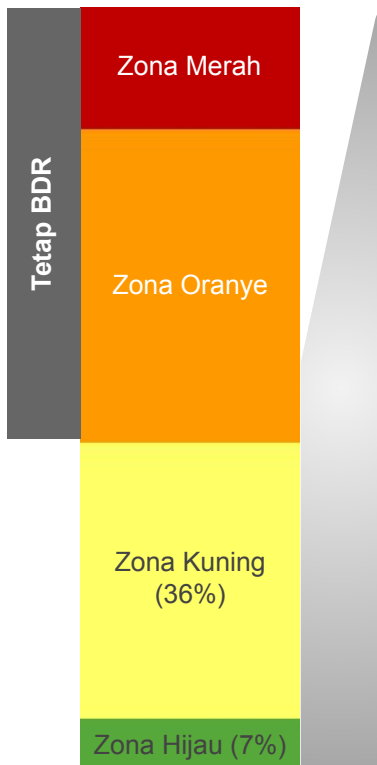
Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan dengan masa kebiasaan baru.



| Perihal | Masa Transisi (2 bulan pertama) |
|---|--|
| Waktu Mulai Paling Cepat bagi yang Memenuhi Kesiapan | <ul style="list-style-type: none">• SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs: paling cepat Juli 2020• SD, MI, dan SLB: paling cepat Agustus 2020• PAUD: paling cepat Oktober 2020 |
| Kondisi Kelas | <ul style="list-style-type: none">• Pendidikan dasar dan menengah: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 18 peserta didik/kelas (standar 28-36 peserta didik/kelas)• SLB: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 5 peserta didik/kelas (standar 5-8 peserta didik/kelas)• PAUD: jaga jarak min. 1,5 m dan maks. 5 peserta didik/kelas (standar 15 peserta didik/kelas) |
| Jadwal Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none">• Jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (<i>shift</i>) ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan |

Sama seperti SKB sebelumnya, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan (2/2)

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang memenuhi kesiapan dilaksanakan secara bertahap, diawali dengan masa transisi selama dua bulan. Jika aman, dilanjutkan dengan masa kebiasaan baru.



| Perihal | Masa Transisi (2 bulan pertama) |
|--|--|
| Perilaku Wajib | <ul style="list-style-type: none">• Menggunakan masker kain non medis 3 lapis atau 2 lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 jam/lembab.• Cuci tangan pakai sabun atau <i>hand sanitizer</i>• Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik. |
| Kondisi Medis Warga Sekolah | <ul style="list-style-type: none">• Sehat dan jika mengidap <i>comorbid</i>, dalam kondisi terkontrol• Tidak memiliki gejala COVID-19 termasuk pada orang yang serumah dengan peserta didik dan pendidik. |
| Kantin | <ul style="list-style-type: none">• Tidak diperbolehkan |
| Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler | <ul style="list-style-type: none">• Tidak diperbolehkan |
| Kegiatan Selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) | <ul style="list-style-type: none">• Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain KBM.• Contoh yang tidak diperbolehkan: orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar kelas, pertemuan orangtua-murid, pengenalan lingkungan sekolah, dsb. |

Kepala satuan pendidikan wajib melakukan pengisian daftar periksa kesiapan

| Kategori | Sebelumnya |
|----------|---|
| 1 | Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan: <ul style="list-style-type: none">• Toilet bersih;• Sarana cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>); dan• Disinfektan. |
| 2 | Mampu mengakses fasilitas layanan kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya). |
| 3 | Kesiapan menerapkan area wajib masker kain atau masker tembus pandang bagi yang memiliki peserta didik disabilitas rungu. |
| 4 | Memiliki <i>thermogun</i> (pengukur suhu tubuh tembak). |
| 5 | Pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan: <ul style="list-style-type: none">• Memiliki kondisi medis penyerta (<i>comorbidity</i>) yang tidak terkontrol• Tidak memiliki akses transportasi yang memungkinkan penerapan jaga jarak• Memiliki riwayat perjalanan dari zona oranye dan merah atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri selama 14 hari. |
| 6 | Membuat kesepakatan bersama komite satuan pendidikan terkait kesiapan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Proses pembuatan kesepakatan tetap perlu menerapkan protokol kesehatan. |

Satuan pendidikan mulai melakukan persiapan walaupun daerahnya belum berada pada zona hijau atau kuning dengan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kanwil/ Kantor Kemenag.

Implementasi dan evaluasi pembelajaran tatap muka adalah tanggung jawab pemerintah daerah yang didukung oleh pemerintah pusat



Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, bersama dengan Kepala Satuan Pendidikan agar terus berkoordinasi dengan satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 untuk **memantau tingkat risiko** COVID-19 di daerah.

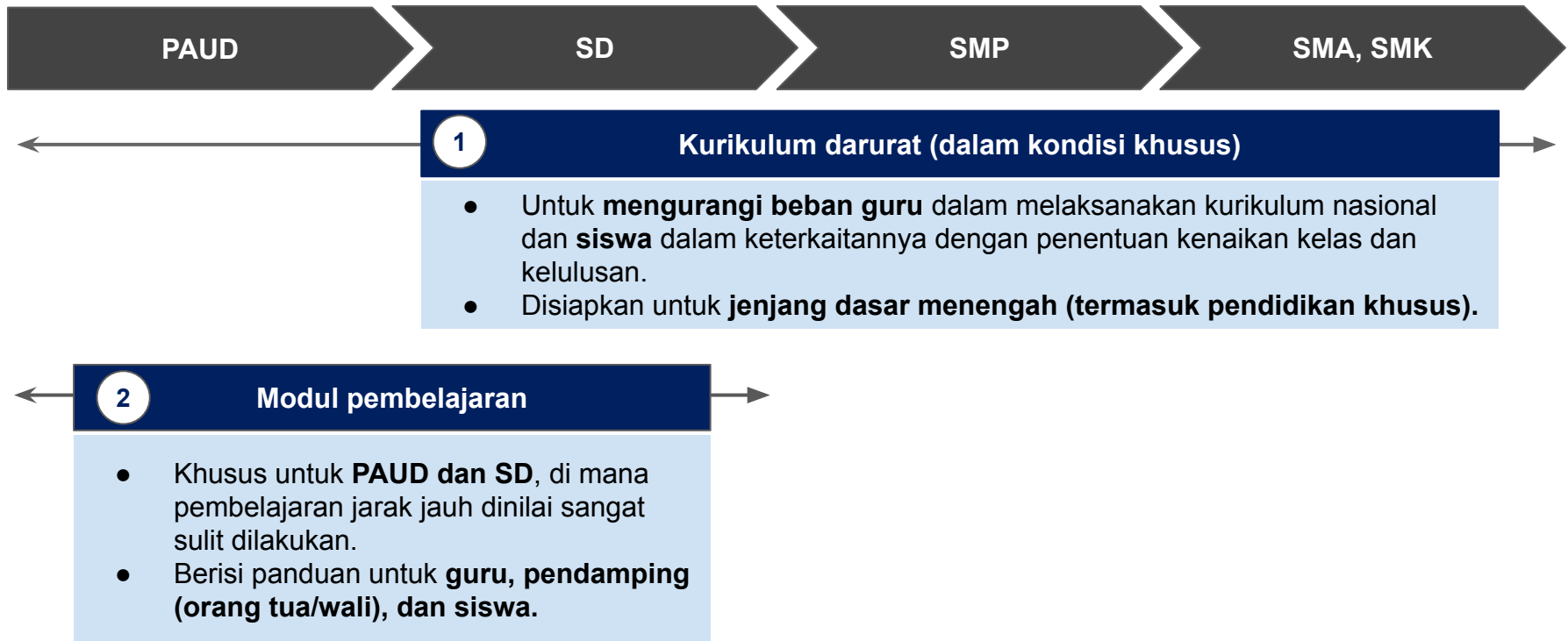
Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerah berubah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali.

Fokus kebijakan baru

Perluasan Pembelajaran Tatap Muka untuk Zona Kuning

Kurikulum Darurat (dalam Kondisi Khusus)

Untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa COVID-19, kurikulum darurat & modul pembelajaran dapat digunakan



1 Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)

Penjelasan akan kurikulum darurat

- Penyederhanaan **kompetensi dasar** untuk setiap **mata pelajaran** sehingga berfokus pada kompetensi **esensial** dan **kompetensi prasyarat** untuk **kelanjutan pembelajaran** di tingkat selanjutnya.

Ketentuan kurikulum darurat

- Pelaksanaan kurikulum **berlaku sampai akhir tahun ajaran** (**tetap** berlaku walaupun kondisi khusus sudah berakhir).

Satuan pendidikan dapat memilih dari 3 opsi pelaksanaan kurikulum

1 **Tetap** menggunakan kurikulum nasional 2013





2 Menggunakan **kurikulum darurat (dalam kondisi khusus)**

3 Melakukan penyederhanaan kurikulum **secara mandiri**

1 Kurikulum darurat diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi





Dampak bagi Guru

-  Tersedianya **acuan kurikulum** yang **sederhana**.
-  **Berkurangnya** beban mengajar.
-  Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
-  **Kesejahteraan psikososial** guru meningkat.





Dampak bagi Siswa

-  Siswa **tidak** dibebani tuntutan **menuntaskan seluruh capaian kurikulum** dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang **esensial** dan **kontekstual**.
-  **Kesejahteraan psikososial** siswa meningkat.



Dampak bagi Orang Tua

-  Mempermudah pendampingan **pembelajaran di rumah**.
-  **Kesejahteraan psikososial** orang tua meningkat.



Kurikulum darurat diharapkan dapat membantu **mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak** selama masa pandemi.

2 Modul pembelajaran mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa

PAUD



- Modul belajar dijalankan dengan prinsip **“Bermain adalah Belajar”**.
- Proses pembelajaran terjadi **saat anak bermain** serta melakukan **kegiatan sehari-hari**.

SD



- Modul berorientasi pada kompetensi **literasi, numerasi, pendidikan karakter, dan kecakapan hidup**.
- Kompetensi dasar mencakup berbagai mata pelajaran.



Modul diharapkan akan (1) **mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah** dan (2) **membantu orang tua dalam mendapatkan tips dan strategi** dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

2 Untuk jenjang SD: disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orangtua, dan siswa untuk mempermudah proses BDR

Modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping (baik orang tua maupun wali)

Modul Pendamping Guru



Petunjuk untuk **berkoordinasi dengan orang tua** sebagai mitra, serta **penjelasan mengenai aktivitas** pembelajaran siswa sehingga guru bisa tetap memberikan pendampingan.

Modul Pendamping Orang Tua



Petunjuk untuk **mendampingi anak belajar** dari rumah. Terdapat rangkuman aktivitas **pembelajaran mingguan** untuk membantu orang tua menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran.

Modul Untuk Siswa



Modul siswa dilengkapi dengan **penjelasan aktivitas pembelajaran yang terperinci** bagi siswa dan orang tua serta **alokasi waktu** sehingga memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2 Ilustrasi: Jadwal pembelajaran untuk siswa SD yang menggunakan modul

Contoh jadwal pembelajaran untuk seminggu untuk siswa kelas 5

| Hari | Literasi (105 menit per hari) | | Numerasi (90 menit per hari) | |
|--------|--|--|---|--|
| | Kegiatan | Materi | Kegiatan | Materi |
| Senin | 1. Pesan Pagi: menjawab pertanyaan harian | <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh cerita • Alur cerita • Kosakata baru • Persamaan kata | 1. Intuisi Bilangan: membilang dan memperkirakan banyaknya benda pada gambar 2. Konsep Matematika: membedakan bentuk dan ukuran 3. Eksplorasi matematika: menemukan pola jaring-jaring | Jaring-jaring kubus |
| Selasa | 2. Ayo Membaca: membaca buku pada modul | <ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib lalu lintas Penyebab jalan macet Kalimat langsung dan tidak langsung | | Jaring-jaring kubus |
| Rabu | 3. Kata Baruku: makna kata baru | <ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan lalu lintas • Himbauan untuk teman Melengkapi kalimat | | Jaring-jaring balok |
| Kamis | 4. Ayo Menulis: berlatih menulis | <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sikap tokoh cerita • Menyusun huruf menjadi kata | | Jaring-jaring balok |
| Jumat | 5. Ayo bercerita: menyajikan tulisan secara lisan | <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku pengemudi yang ceroboh | | Membuat kubus dan balok menggunakan jaring-jaringnya |
| Sabtu | 8. Refleksiku: mengisi lembar refleksi | | Proyek literasi: poster untuk menjaga ketertiban lalu lintas | |
| | | | Proyek numerasi: replika kubus dan balok beserta jaringnya | |

Kegiatan harian bisa dikerjakan dalam 3 sesi: pagi, siang, dan sore hari

Untuk membantu siswa yang paling terdampak pandemi dan berpotensi paling tertinggal, guru perlu melakukan asesmen diagnostik

Asesmen dilakukan di semua kelas **secara berkala** untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai dampak pembelajaran jarak jauh.

Tujuan asesmen non-kognitif



Non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional anak.

Kesejahteraan **psikologi dan sosial emosi** siswa

Aktivitas selama **belajar dari rumah**

Kondisi keluarga siswa

Tujuan asesmen kognitif



Kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran anak.

Identifikasi capaian kompetensi peserta didik

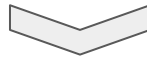
Hasil asesmen menjadi **dasar pilihan strategi pembelajaran**

Memberikan remedial atau **pelajaran tambahan** untuk peserta didik yang paling tertinggal

Untuk mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru



Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu



Guru dapat fokus untuk memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam

Tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Diperlukan kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak untuk kesuksesan pembelajaran di masa pandemi COVID-19



Orang Tua

Orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah.



Guru

Guru terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif.



Sekolah

Sekolah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat.



Siswa



Pemerintah

Pemerintah pusat dan daerah bekerja sama menyusun dan menerapkan kebijakan yang berpihak pada anak.



Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan memantau dan mengevaluasi risiko di daerah demi mengutamakan kesehatan anak.



Masyarakat Sipil

Lembaga sosial dan masyarakat bersama-sama membantu mendukung kegiatan anak.



Mari kita bekerja sama untuk memastikan anak dapat terus belajar dengan sehat dan selamat!



Terima kasih